

**PENGARUH PENERAPAN METODE QUANTUM KAUNY  
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TAHFIDZ  
QUR'AN SISWA DI SD IT CENDEKIA DARUSSALAM**



**DICKI AFRIANDI**

**NIM. 201003029**

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk  
Mendapatkan Gelar Magister Dalam Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**1445 H/ 2024 M**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PENERAPAN METODE QUANTUM KAUNY  
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TAHFIDZ  
QUR'AN SISWA DI SD IT CENDEKIA DARUSSALAM**

**DICKI AFRIANDI**

**NIM. 201003029**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada  
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan  
dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Salami Mahmud, MA

Pembimbing II,



Huwaida, M.Ag., Ph.D

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH PENERAPAN METODE QUANTUM KAUNY  
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TAHFIDZ  
QUR'AN SISWA DI SD IT CENDEKIA DARUSSALAM**

**DICKI AFRIANDI**

**NIM. 201003029**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry  
Banda Aceh

Tanggal, 30 April 2024 M

21 Syawal 1445 H

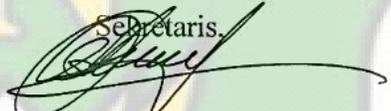
**TIM PENGUJI:**

Ketua,



**Dr. Syahminan, M, Ag**

Secretaris,



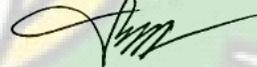
**Abdul Manar, S.Ag., S.IP., M.Hum**

Penguji,



**Dr. Azhar M.Nur, M.Pd**

Penguji,



**Dr. Saiful, M.Ag**

Penguji,



**Dr. Salami Mahmud, MA**

Penguji,



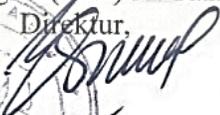
**Huwaida, M.Ag., Ph.D**

Banda Aceh, 30 April 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



**(Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D)**

**Nip. 197702191998032001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dicki Afriandi  
Tempat/Tgl.Lahir : Bireuen/21 April 1996  
NIM : 201003029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 20 Desember 2023



Dicki Afriandi  
NIM. 201003029

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Penulis menggunakan transliterasi yang sesuai dengan format yang diakui oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, seperti yang dijelaskan dalam panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2021. Transliterasi ini bertujuan untuk mengubah huruf Arab menjadi huruf Latin, sehingga bentuk aslinya tetap dapat dikenali dan untuk menghindari potensi kebingungan makna. Penggunaan transliterasi ini telah mempermudah proses penulisan tesis ini, dengan harapan mengurangi risiko terjadinya kebingungan makna.

Fonem konsonan dalam Bahasa Arab, yang dalam sistem penulisan Arab direpresentasikan oleh huruf, dalam transliterasi ini sebagian direpresentasikan oleh huruf, sebagian menggunakan tanda, dan sebagian lagi menggunakan kombinasi huruf dan tanda, seperti yang dijelaskan berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Th	Te dan Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	Ḥ	Ha (Dengan Titik dibawahnya)
خ	<i>Ka'</i>	Kh	Ka dan Ha

د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Dh	Zet dan Ha
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Tha'</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Zha'</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik ke atas
غ	<i>Ghain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em

ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wa</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## 2. Vokal

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
— َ —	<i>Fathah</i>	A	A
— ِ —	<i>Kasrah</i>	I	I
— ُ —	<i>Ḍammah</i>	U	U

## 3. Maddah

<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Keterangan</b>
ي — َ —	<i>Fathah dan Ya</i>	ai	A dan I
و — َ —	<i>Fathah dan Wa</i>	au	A dan U
ي — َ — ا — َ —	<i>Fathah dan Alif atau Alif Layyinah (tertulis ya)</i>	ā	A (dengan garis diatas)
ي — ِ —	<i>Kasrah dan Ya</i>	ī	I (dengan titik diatas)

و --- َ	<i>Ḍammah dan Wa</i>	ū	U (dengan titik diatas)
---------	--------------------------	---	----------------------------

### PEDOMAN SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1.	SWT.	Subhanahu wa Ta'ala
2.	SAW.	Shallallahu 'Alaihi wa Sallam
3.	M.	Muhammad
4.	HR.	Hadits Riwayat
5.	Hlm.	Halaman
6.	Terj.	Terjemahan
7.	IAIN	Institut Agama Islam Negeri
8.	W.	Wafat
9.	H.	Hijriah
10.	M	Masehi
11.	t.t.t	Tanpa Tahun Terbit
12.	t.tp.	Tanpa Tempat Penerbit
13.	t.p.	Tanpa Penerbit
14.	Cet.	Cetakan
15.	Jil.	Jilid
16.	Ra.	Radhiallahu'ha
17.	As.	'Alaihi Sallam
18.	Dkk.	Dan Kawan-Kawan
19.	Dst.	Dan Seterusnya

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang dandengan berkat Rahmat dan kuasa –Nya, penulis berhasil menyelesaikan tugas tesis ini untuk meraih gelar magister. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau sekalian yang telah gigih memperjuangkan agama Allah SWT. Dalam rangka menyelesaikan Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry, penulis bersyukur kepada Allah SWT karna dengan rahmatnya tesis ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Quantum Kauny Terhadap Peningkatan KemampuanTahfidz Qur’an Siswa di SD IT Cendekia Darussalam ” telah dapat diselesaikan dengan baik.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam halmerampungkan penulisan karya ilmiah ini terutama kepada ayahanda Sardani dan Ibunda Murniati yang telah mendoakan dan merestui kami dalam penulisan karya ilmiah ini. Penghargaan dan ucapan terimakasih tertinggi kepada pembimbing kami Ibu Dr. Salami Mahmud, MA sebagai pembimbing I danIbu Huwaida, M.Ag., Ph.D sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu sehingga pembuatan tesis ini dapat diselesaikandengan baik. Oleh karena itu penulis menghanturkan ucapan syukur terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan sebaik-baiknya balasan.

Penulis berharap penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Namun demikian penulisan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kan adanya saran dan masukan dari semua pihak guna perbaikan untuk dimasa yang akan datang.

## ABSTRAK

Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Metode Quantum Kauny terhadap Peningkatan Kemampuan Tahfidz Qur'an Siswa di SD IT Cendekia Darussalam

Nama/NIM : Dicki Afriandi/201003029

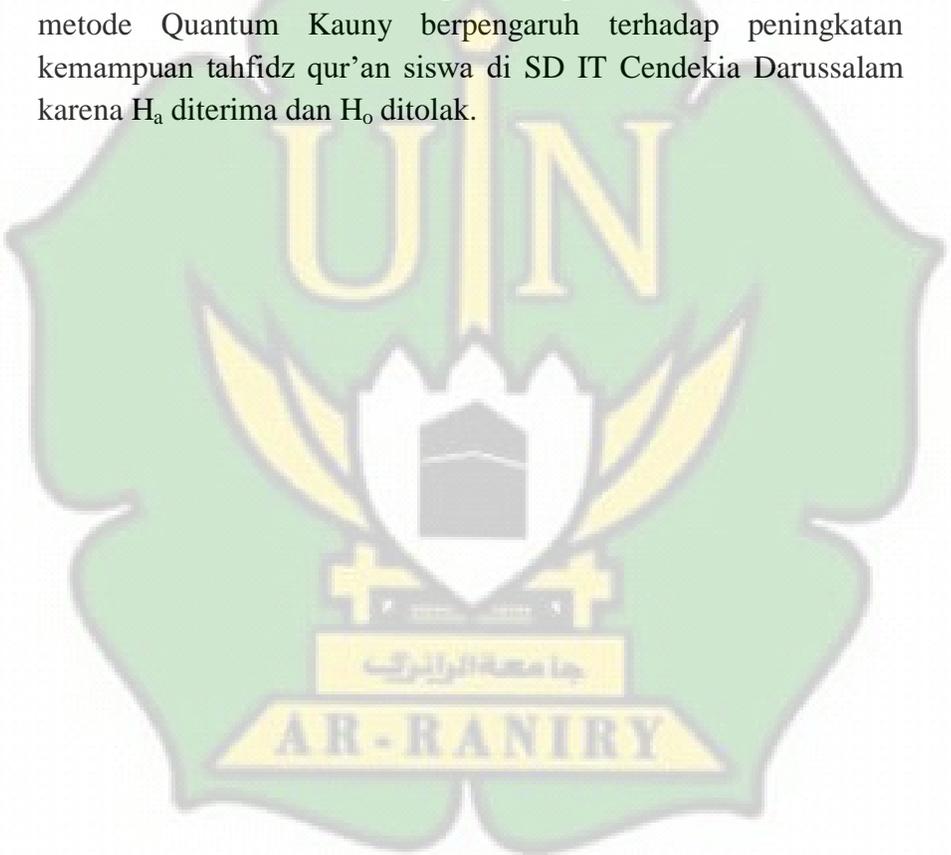
Pembimbing I : Dr. Salami Mahmud, MA

Pembimbing II : Huwaida, M.Ag., Ph.D

Kata Kunci : Metode Quantum Kauny, Peningkatan Kemampuan dan Tahfidz Qur'an

Permasalahan yang menjadi hambatan dalam menjalankan program tahfidz Qur'an di SD IT Cendekia Darussalam sehingga menyebabkan terganggunya peningkatan kualitas serta kemampuan tahfidz Qur'an siswa di sekolah adalah kurangnya semangat dan motivasi dari peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, setoran hafalan yang kurang lancar, siswa tidak memahami arti dari hafalannya dan juga penggunaan media belajar dan metode yang kurang sesuai sehingga menimbulkan permasalahan terhadap kualitas hafalan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menghafal Qur'an siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Quantum Kauny di SD IT Cendekia Darussalam. (b) untuk mengetahui pengaruh penerapan metode quantum kauny terhadap peningkatan kemampuan tahfidz qur'an siswa di SD IT Cendekia Darussalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan design *Quasi Eksperimental pretest posttest control group design*. Sampel dalam penelitian ini sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VI AL-Munadi dan kelas VI Al-Munawwir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tes, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil tes dengan menggunakan metode Quantum Kauny ketika pretest maupun posttest dengan

metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan adanya uji “t” dan Hasil uji hipotesis pada kelas VI Al-Munawwir diperoleh diperoleh VI Al-Munawwir diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $13,066 > 2.07387$  dan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ . Kemudian hasil pengujian pada kelas VI Al-Munadi diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,369 > 2.045$  dan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ ..Selanjutnya hasil analisis *N-gain* pada kelas Eksperimen 0,33 kategori sedang dan kelas control 0,-12 kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Quantum Kauny berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan tahfidz qur’an siswa di SD IT Cendekia Darussalam karena  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.



## مستخلص البحث

عنوان البحث : أثر تطبيق طريقة كوونتوم كوني لترقية قدرة حفظ القرآن الكريم لدى الطلبة بمدرسة الابتدائية الإسلامية جنديكيا بدار السلام

الاسم/ورقم القيد : ديكي أفرياندي / ٢٠١٠٠٣٠٢٩

المشرف الأول : د. سلامي محمود الماجستير

المشرف الثاني : د. هوويدا الماجستير

الكلمات المفتاحية : طريقة كوونتوم كوني، ترقية قدرة حفظ القرآن الكريم

المشاكل التي تشكل عقبات في تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة Cendekia Darussalam هي قلة حماس الطلاب وتحفيزهم في حفظ القرآن الكريم. القرآن الكريم، ورواسب التحفيظ غير الكافية بطلاقة، ولا يفهم الطلاب معنى حفظهم وذلك تسبب تعطيلاً في تحسين جودة وقدرة الطلاب على تحفيظ القرآن في المدرسة، كما أن استخدام وسائل وأساليب تعليمية غير مناسبة يمكن أن يسبب مشاكل في جودة حفظ الطلاب. يهدف هذا البحث إلى معرفة (أ) معرفة الفرق في زيادة قدرة الطلاب على حفظ القرآن الكريم قبل وبعد تطبيق طريقة Quantum Kauny في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة Cendekia Darussalam. (ب) لتحديد أثر تطبيق أسلوب Quantum Kauny في تحسين قدرات طلاب تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة Cendekia Darussalam. والطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة التجريبية الكمية مع تصميم المجموعة الضابطة شبه التجريبية للاختبار

القبلي والاختبار البعدي. وكانت عينة البحث من طلاب الصف السادس المنادي والصف السادس المنور. تتكون تقنيات جمع البيانات في هذا البحث من الاختبارات والتوثيق والملاحظة. أظهرت نتائج البحث أن هناك اختلافات في نتائج الاختبار باستخدام طريقة Quantum Kauny عند الاختبار القبلي والاختبار البعدي بالطرق التقليدية. تم إثبات ذلك باختبار "t" وتم الحصول على نتائج اختبار الفرضيات في الصف السادس المنور للسادس المنور، وتم الحصول على  $t_{table} > t_{count}$  وهي  $13,066 < 2,07387$  وقيمة دلالة (2 ذيل)  $> 0,05$ . ثم حصلت نتائج الاختبار في الصف السادس المنادي على  $t_{count} > t_{table}$  وهي  $2,369 < 2,045$  وقيمة الأهمية  $< 0.05$  (2-tail) علاوة على ذلك، كانت نتائج تحليل الكسب N في فئة التجربة 0,33 في الفئة المتوسطة وكانت فئة السيطرة 0-12 فئة منخفضة. لذا يمكن الاستنتاج أن استخدام طريقة Quantum Kauny له تأثير على زيادة قدرات تحفيظ القرآن الكريم لدى الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة Cendekia Darussalam لأن  $H_a$  مقبولة و  $H_o$  مرفوضة.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية دارالسلام بندا أتشيه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/52/V/2024

التاريخ : 13 مايو 2024

مدير المركز،

الدكتور نور خالص

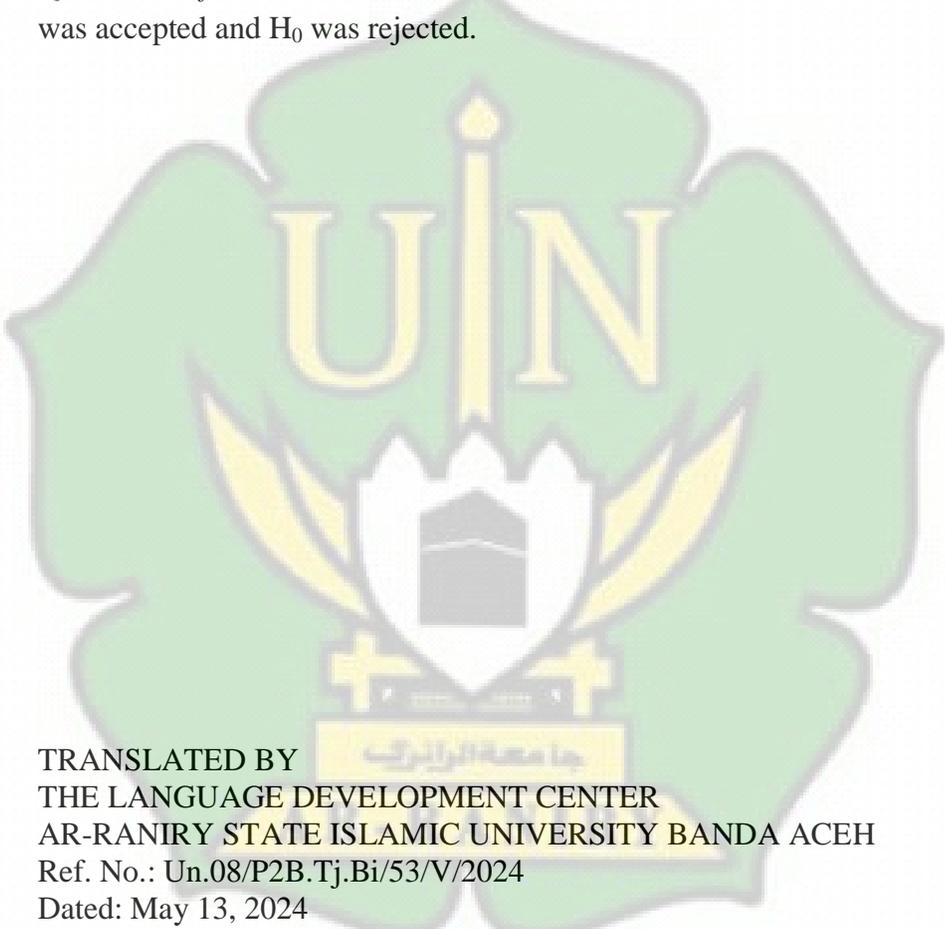
رقم التوظيف: 197204152002121004

## ABSTRACT

Title of Research : The Effect of Applying The Quantum Kauny Method to Increasing Students in Hifz Qur'an Abilities at SD IT Cendekia Darussalam  
Name/ NIM : Dicki Afriandi/201003029  
Supervisor 1 : Dr. Salami Mahmud, MA  
Supervisor 2 : Huwaida, M.Ag., Ph.D  
Keywords : Quantum Kauny Method, Increasing students in Tahfidz Qur'an Abilities

A number of problems have hindered the implementation of the Qur'anic *tahfidz* (memorization) program at the SD IT Cendekia Darussalam, causing disruption in improving the quality and ability of students' Qur'anic *tahfidz* at school. These problems include the lack of enthusiasm and motivation of the students in memorizing the Qur'an, insufficient memorization deposits, lack of students' understanding on the meaning of their memorization, inappropriate use of learning media and methods. This study aimed to investigate (a) the difference in the increase in students' ability to memorize the Qur'an before and after implementing the Quantum Kauny method at SD IT Cendekia Darussalam, and (b) the effects of applying the Quantum Kauny method on improving the students' *tahfidz* abilities at SD IT Cendekia Darussalam. The study used the quantitative experimental method, employing a quasi-experiment, with pretest-posttest control group design. The sample in this study consisted of the students of class VI AL-Munadi and class VI Al-Munawwir. Data collection techniques included tests, documentation, and observation. The results of the study showed that there were differences in the test results when administering pretests and posttests between the Quantum Kauny method and the conventional method. The results of *t* test and the hypothesis test in class VI Al-Munawwir obtained  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ , namely  $13.066 > 2.07387$  and the significance value (2-tailed)  $< 0.05$ . The test results in class VI Al-Munadi obtained  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ , namely  $2.369 >$

2.045 and the significance value (2-tailed)  $< 0.05$ . Furthermore, the results of the *N*-gain analysis in the experiment class were 0.33 in the medium category and in the control class was 0.-12 in the low category. Therefore, it can be concluded that the use of the Quantum Kauny method has an effect on increasing students' Qur'anic *tahfidz* abilities at SD IT Cendekia Darussalam since  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected.



TRANSLATED BY  
THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY BANDA ACEH  
Ref. No.: Un.08/P2B.Tj.Bi/53/V/2024  
Dated: May 13, 2024  
Director,

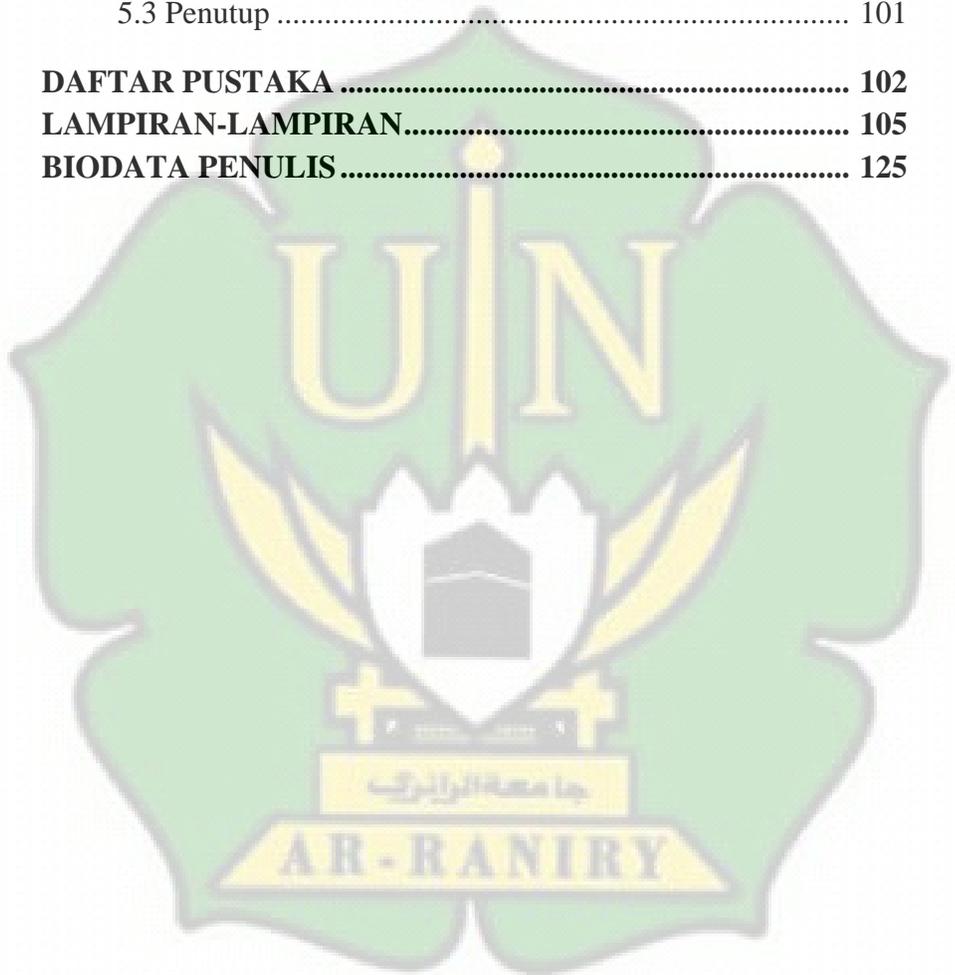
**Dr. Nur Chalis, M.A**  
NIP.197204152002121004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3. Batasan masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.5. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.6. Kegunaan Hasil Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.7. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>1.8. Kajian Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II: LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Pengertian Pengaruh .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Pengertian Metode .....</b>	<b>13</b>
2.2.1 Definisi Metode .....	13
<b>2.3 Quantum Kauny.....</b>	<b>14</b>
2.3.1 Definisi Quantum Kauny .....	14
<b>2.4 Tahfidz Qur'an.....</b>	<b>22</b>
2.4.1 Definisi Al-Qur'an .....	22

2.4.2 Definisi Tahfidz Qur'an .....	23
2.4.3 Urgensi Menghafal Al-Qur'an .....	25
2.4.4 Metode menghafal Al- Qur'an .....	26
<b>2.5 Kemampuan Menghafal .....</b>	<b>32</b>
2.5.1 Pengertian Kemampuan Menghafal .....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Peneliti .....	55
3.2 Populasi dan Sampel.....	56
3.3 Instrumen Penelitian .....	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5 Teknik Analisis Data .....	59
3.6 Jadwal Penelitian .....	61
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>63</b>
4.1.1 Profil SD IT Cendekia Darussalam.....	63
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	64
4.1.3 Sarana dan Prasarana.....	66
4.1.4 Keadaan Peserta Didik .....	67
4.1.5 Keadaan Tenaga Pendidik.....	68
<b>4.2. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Siswa.....</b>	<b>71</b>
4.2.1 Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an SDIT CendekiaDarussalam.....	71
4.2.2 Target Hafalan Al-Qur'an .....	72
4.2.3 Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an .....	72
4.2.4 Kendala Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an.....	72
<b>4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>75</b>
4.3.1 Analisis Data.....	86

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
5.1 Kesimpulan .....	99
5.2 Saran-Saran .....	99
5.3 Penutup .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>125</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diberikan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW. Hal itu diturunkan secara mutawatir dan tertulis dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an mengandung mukjizat, jadi membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah kitab yang dijadikan pedoman oleh umat Islam agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak ada yang memungkiri akan keujjahan al-Qur'an, sebagai sumber utama hukum Islam. Sumber hukum bagi semua umat Islam dalam kaitanya terhadap hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya atau antara manusia dengan sesamanya.<sup>1</sup>

Berbicara tentang tahfidz Qur'an merupakan sebuah hal yang sangat penting di era zaman moderen ini. Tahfidz al-Qur'an nampaknya menjadi suatu keharusan yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini agar mereka dapat menghafal dan menerapkan ajaran al-Qur'an. Dalam sejarahnya sejak pertama kali diwahyukannya al-Qur'an hingga sekarang, al-Qur'an selalu dibaca hingga dihafalkan oleh umat Islam setiap hari, fakta dan data inilah yang membuktikan tercapainya tujuan penanaman al-Qur'an.<sup>2</sup> Dan hal inilah menjadi sebuah bukti nyata bahwasanya al-Qur'an adalah kitab yang dijaga oleh Allah dalam bentuk hafalan pada manusia. Oleh karena itu betapa pentingnya peranan penghafal al-Qur'an di kalangan umat Islam, karena orang-orang yang mentadabburi al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an bertugas sebagai penjaga keaslian al-Qur'an agar jangan sampai diselewengkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup>Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),h. 34.

<sup>2</sup> Ibnu Manzur, *Lisan al A'rab*, dar Al hadist, (Cairo 2009 M/1423 H), h.283

Pendidikan wajib dilakukan sejak dini guna menjaga kesucian al-Quran dan mencegah keburukan. Jika umat Islam sendiri tidak memiliki kepedulian yang tinggi dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, tidak menutup kemungkinan ayat-ayat al-Qur'an akan dirusak dan diputarbalikkan oleh pihak-pihak yang menentang Islam. Selain itu, menghafal al-Quran merupakan langkah penting dalam menjaga kemurniannya.<sup>3</sup>

Menghafal al-Qur'an penuh dengan berbagai tantangan dan beban. Oleh karena itu, orang yang ingin menghafalnya harus semangat, ulet, ikhlas, dan tidak putus asa, serta niatnya harus ikhlas karena Allah.<sup>4</sup> Selain pesantren, lembaga pendidikan formal juga mendidik santrinya menghafal al-Qur'an, contohnya pendidikan sekolah tingkat dasar atau SD bahkan hingga lembaga pendidikan untuk anak usia dini diperlukan suatu metode yang dapat membantu seseorang menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah dan cepat guna mempermudah proses menghafalnya.

Setiap pembelajaran tidak terlepas dari adanya metode pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran terhadap peserta didik. Begitu pula jika ingin al-Qur'an lebih mudah diingat, maka memerlukan metode. Dalam hal ini metode yang dimaksud adalah metode Quantum Kauny atau lebih dikenal dengan istilah KQM (*Kauny Quantum Memory*)

Kata kauny **الْكُونِي** menurut Kamus Bahasa Arab Indonesia artinya adalah meliputi seluruh alam.<sup>5</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata Quantum artinya bagian energi yang tidak dapat

---

<sup>3</sup>Ahsin W, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010),h.22

<sup>4</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*,(Jogyakarta: Diva Press, 2011), h. 102

<sup>5</sup>Ahmad Warson munawwir, *Kamus bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya : Progressif, 1997). Cet ke 14, h.1241

dibagi lagi.<sup>6</sup> Interaksi yang mengubah energi menjadi sinar cahaya yang kuat disebut sebagai “kuantum”. Dalam konteks sebuah proses pembelajaran kata quantum sendiri dapat kita fahami sebagai suatu interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran yang mampu mentransformasikan berbagai potensi manusia menjadi pancaran atau ledakan semangat untuk mempelajari hal-hal baru, yang kemudian ditunjukkan kepada orang lain.<sup>7</sup>

Metode Quantum Kauny merupakan suatu metode belajar menghafal al-Qur'an khususnya surat-surat pendeknya yang menitik beratkan pada penggunaan kemampuan otak kanan. Ustadz Bobby Herwibowo, Lc. adalah orang yang pertama kali menyarankan pendekatan ini. Aktivist Kairo dan alumni al-Azhar. Adapun latar belakang terciptanya metode ini adalah karna dilandaskan atau terinspirasi oleh ayat al-Qur'an Q.S al-Qamar:17. Ustadz Bobby Herwibowo menggunakan ayat tersebut sebagai alasan untuk menjelaskan bahwa cara tersebut digunakan untuk memudahkan santri dalam menghafal al-Qur'an.

Pendekatan ini berfungsi sebagai penghubung, memberi makna pada informasi yang berbeda. Kemudian letakkan dalam konteks yang menggunakan berbagai logika untuk menghubungkan penghafal al-Qur'an dengan dunia nyata, sehingga mudah diingat. Teknis pelaksanaan atau penerapan metode ini dalam menghafal, penekanan dalam metode ini bukanlah pada pembacaan yang tepat, melainkan fokus utamanya adalah untuk merangsang otak anak-anak dalam menghafal. Dengan kata lain, metode Quantum Kauny merupakan cara siswa menghafal al-Qur'an yang mana mereka menggerakkan badannya untuk mewakili makna setiap huruf dengan senang hati dan nyaman.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, diakses tanggal 4 September 2023

<sup>7</sup> Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: Kaifa, 2005), cet ke 6, h.10

<sup>8</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo : CV farishma Indonesia, 2014), h.7

Baby Reading, berpikir positif, visualisasi, dan plotting adalah beberapa metode menghafal yang dapat digunakan dengan metode Quantum Kauny. Metode Quantum Kauny bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif, menginspirasi, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan belajar, dan sukses menghafal al-Qur'an.<sup>9</sup> Dengan menggunakan teknik yang melatih otak kanan untuk memvisualisasikan makna, bercerita, dan menghubungkan ayat-ayat dengan lebih baik, metode ini menawarkan pendekatan baru dalam menghafal al-Qur'an. Dengan belajar menghafal al-Qur'an metode quantum kauny bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Intinya akan membuat hafalan berkesan, menguatkan ingatan, dan memudahkan hafalan.

SD IT Cendekia Darussalam, merupakan sebuah sekolah swasta yang terletak di kabupaten Aceh Besar, Aceh. Sesuai dengan visi dan misi sekolah yang juga berusaha membentuk insan yang Qur'ani, maka program pendidikan tahfidz Qur'an merupakan salah satu program unggulan sebagai sebuah upaya sekolah dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter islami dan mencintai al-Qur'an.<sup>10</sup>

Namun dewasa ini menunjukkan bahwa sekolah menghadapi kesulitan dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an dengan hasil yang sesuai target dan tujuan, sehingga memerlukan penyelesaian segera. Kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an menjadi salah satu permasalahan yang menyulitkan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Akibatnya sebagian besar siswa tidak mampu memenuhi tujuan menghafal yang telah ditetapkan, siswa tidak bisa memahami arti dari hafalannya, setoran hafalan yang tidak lancar,

---

<sup>9</sup>Boby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo : CV farishma Indonesia, 2014), h.281

<sup>10</sup>Visi dan Misi sekolah SD IT Cendekia Darussalam

minimnya penggunaan media pembelajaran dan pemilihan metode yang kurang sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik.

Untuk melihat lebih dalam letak permasalahan yang terjadi di SD IT Cendekia Darussalam, mulai tanggal 3 hingga 7 Januari 2024 peneliti melakukan observasi awal pada siswa dan siswi kelas tiga hingga kelas enam. Berdasarkan temuan observasi partisipan di lapangan, banyak siswa terkendala kualitas kelancaran hafalan pada murajaah surah Al-Zalzalah. Berikut ini adalah tabel jumlah peserta didik yang terkendala murajaah surah Al-Zalzalah.<sup>11</sup>

Tabel 1.1 Jumlah siswa dan siswi terkendala murajaah hafalan surah Al-Zalzalah

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	
		Siswa Terkendala	Keseluruhan Siswa
1	3 Asy Syifa	9	17
2	3 Al Anshar	8	19
3	3 Al Latif	7	17
4	3 Al mizan	7	17
4	4 Al Mubarak	8	31
5	4 Ar Arrahmah	5	29
6	5 Al-Balagh	8	21
7	5 Adz Zumar	9	22
8	5 Adzaki	8	23
9	6 Al Munawwir	10	29
10	6 Al Munadi	9	29
<b>Jumlah :</b>		<b>88 Siswa</b>	<b>254 Siswa</b>

<sup>11</sup> Hasil Observasi awal 3 januari 2024

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Quantum Kauny Terhadap Peningkatan Kemampuan Tahfidz Qur’an Siswa di SD IT Cendekia Darussalam”**. Guna mengetahui sejauh mana pengaruh hafalan siswa dan peningkatan kualitas hafalan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur’an dengan menggunakan metode Quantum Kauny ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Saran identifikasi masalah berikut dapat dibuat berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya:

1. Kurangnya kelancaran murid dalam setoran hafalan.
2. Kualitas hafalan siswa tidak sesuai standart yang ditetapkan.
3. Siswa terkendala dalam mencapai target hafalan al-Qur’an.
4. Siswa tidak memahami arti dari hafalan Qur’an.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam belajar menghafal Al-Quran, banyak permasalahan yang dihadapi siswa. Mengingat bukti pembeda masalah, peneliti menentukan sejauh mana eksplorasi yang harus dilakukan. Di SD IT Cendekia Darussalam, peneliti hanya fokus pada dampak metode Quantum Kauny terhadap kemampuan tahfidz Qur’an siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menghafal siswa dipengaruhi oleh penerapan metode Quantum Kauny.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya dan identifikasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode Quantum Kauny meningkatkan kemampuan menghafal Qur'an siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode Quantum Kauny di SD IT Cendekia Darussalam?
2. Apakah penerapan metode Quantum Kauny berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan tahfidz Qur'an siswa di SD IT Cendekia Darussalam ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian ini berdasarkan konteks dan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menghafal Qur'an siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Quantum Kauny di SD IT Cendekia Darussalam.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode quantum kauny terhadap peningkatan kemampuan tahfidz Qur'an siswa di SD IT Cendekia Darussalam.

### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **a. Mamfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca terkait pengaruh penerapan metode Quantum Kauny terhadap peningkatan kemampuan tahfidz Qur'an siswa di SD IT Cendekia Darussalam.

#### **b. Mamfaat Praktis**

##### **1) Mamfaat bagi peserta didik**

Temuan penelitian ini membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses menghafal al-Qur'an, mengajarkan mereka bagaimana menggunakan otak kanan dengan lebih efektif, mempermudah mereka dalam memahami makna ayat-ayat dalam al-Qur'an dan secara khusus meningkatkan kualitas hafalannya.

## 2) Manfaat bagi guru

Diharapkan para guru mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran tahfidzul Qur'an, serta mengoptimalkan proses pembelajarannya, dengan bantuan penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alat untuk mengetahui potensi yang dimiliki santri dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

## 3) Mamfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khusus untuk kegiatan pembelajaran menghafal al-Qur'an yang lebih baik, lebih menarik dan lebih bervariasi.

### **1.7 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah solusi jangka pendek terhadap suatu masalah penelitian yang validitasnya harus diuji atau dievaluasi secara empiris. Peneliti merumuskan hipotesis berikut berdasarkan rumusan masalah:

Ha : Metode Quantum Kauny berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa di SD IT Cendekia Darussalam

Ho : Metode Quantum Kauny tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa di SD IT Cendekia Darussalam

### **1.8 Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka melihat hasil penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penjelasan sistematis atas temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini merupakan tujuan dari tinjauan literatur. Sesuai dengan judul penelitian di atas, penulis memperoleh dan menemukan sejumlah temuan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya:

1. Tesis yang berjudul “Penerapan metode kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Siswa pada pembelajaran Tahfidz di MI Nurul Qomar Palembang” ditulis oleh Dini Febriani Sidauruk, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang tahun 2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji-t diperoleh harga t-hitung sebesar = 4,112 jika dikonsultasikan dengan harga kritik t pada taraf signifikan 5% dengan  $db=n-2$  ( $22-2=20$ ) diperoleh harga t-tabel = 2,09. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung > t-tabel atau  $4.112 > 2,09$ . Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $22-2 =20$ ), maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran tahfidz di MI Nurul Qomar Palembang ditolak, sedangkan  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap penerapan metode kauny quantum memory dalam dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran tahfidz di MI Nurul Qomar Palembang diterima. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa secara nyata telah terdapat pengaruh penerapan metode Kauny Quantum Memory dalam dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran tahfidz di MI Nurul Qomar Palembang.<sup>12</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Dhulkifli yang berjudul “ Pengaruh Metode kauny Quantum Memory Dalam menghafal Al-Qur’an Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta” Tujuan

---

<sup>12</sup>Dini Febriani Sidauruk, *Penerapan metode kauny Quantum memori Dalam meningkatakn Hadalan dan Pemahaman Al-Qur’an Siswa di MI Nurul Qomar Palembang*, Tesis, (Palembang: Jurusan pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah, 2019). h.120

penelitian di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta ini adalah untuk mengetahui seberapa baik metode Kauny Quantum Memory bekerja pada anak kecil. Berdasarkan temuan penelitian ini, metode Kauny Quantum Memory berhasil memberikan dampak terhadap hafalan anak yaitu berhasil memberikan imajinasi pada anak dan membuat anak lebih paham arti dari ayat yang telah dihafal.<sup>13</sup>

3. Tesis yang berjudul “ Penerapan metode kauny Quantum memory (KQM) dalam Menghafal Al-Qur’an di STIE Muhammadiyah Cilacap (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk Multiple Inteligens)” yang ditulis oleh Muh Azhar Syarifuddin. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan metode Kauny Quantum membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, kecerdasan matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan spiritual secara signifikan.<sup>14</sup>

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini bukan merupakan plagiarisme. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan desain pretest posttest control group design untuk meningkatkan hafalan al-Qur’an siswa SD IT Cendekia Darussalam. Penulis juga sangat fokus terhadap dampak penggunaan metode Quantum Kauny

---

<sup>13</sup>Muhammda Luthfi Dhulkifli, *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Qur’an Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta*, (Yogyakarta:Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, universitas sunan kalijaga Yogyakarta, tahun 2020), hlm. 75

<sup>14</sup>Muh azhar Syarifuddin, *Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam menghafal Al-Qur’an di STIE Muhammadiyah Cilacap* (Tinjauan Tepri Kecerdasan Majemuk Multiple Inteligents), Tesis, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017), di unduh<http://eprints.iaian-muhammadiyah.ac.id/>diakses 20 oktober 2023.

kepada kualitas, yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengaruh sebagai “kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu” seseorang, suatu benda yang mempengaruhi watak, keyakinan, atau tindakan seseorang.<sup>1</sup>

Menurut para ahli, pengaruh dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Wiryanto mengartikan pengaruh sebagai tokoh formal dan informal dalam masyarakat yang, jika dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhinya, bersifat kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan mudah diakses.
- b. M. Suryanto mengatakan pengaruh sebuah iklan adalah kualitas dan nilainya di media tertentu.
- c. Uwe Becker mengatakan bahwa pengaruh adalah keahlian yang berkembang dalam jangka panjang dan tidak ada hubungannya dengan perjuangan dan mempertahankan kecenderungan seseorang.
- d. Norman Barry mengatakan bahwa pengaruh adalah sejenis kekuasaan yang memungkinkan seseorang bertindak dengan cara tertentu atau didorong untuk bertindak dengan cara itu, meskipun ancaman hukuman yang terbuka bukanlah kekuatan pendorongnya.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti memberikan kesimpulan bahwa kata pengaruh memiliki arti sebagai sebuah hal yang abstrak yang tidak bias dilihat wujudnya namun bisa dirasakan keberadaannya seta kegunaannya dalam kehidupan aktivitas sosial manusia.

---

<sup>1</sup>Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), h.256

## 2.2 Metode

### 2.2.1 Pengertian Metode

Metode adalah strategi yang digunakan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat menjadi tindakan sehingga tujuan yang telah dirancang dapat tercapai secara maksimal dan terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa teknik tersebut digunakan untuk melaksanakan strategi belajar dan mengajar yang telah ditentukan.<sup>2</sup>Dengan kata lain, metode adalah upaya yang dilakukan seseorang atau guru untuk menyampaikan suatu informasi atau tujuan kepada seseorang atau kelompok agar informasi tersebut dapat diterima dengan baik.

Sedangkan metode diartikan sebagai suatu teknik yang harus diikuti dalam memperkenalkan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai referensi Kata Besar Bahasa Indonesia sebagai suatu teknik yang terkoordinasi dan provokatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Metode dalam berbagai sistem pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran tergantung pada penggunaan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya dapat dilaksanakan sangat bergantung pada bagaimana seorang guru atau pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran. Maksud dan tujuan pembelajaran dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan menerima isinya.

Perspektif filosofis tentang pendidikan berpendapat bahwa metode adalah instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana ditunjukkan oleh penjelasan para ahli

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.147

<sup>3</sup> Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kolidah, *metode dan teknik Pembelajaran pendidikan agama islam*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h.29

mengenai berbagai definisi di atas, metode adalah suatu teknik, langkah, atau cara yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif..

## 2.3 Quantum Kauny

### 2.3.1 Pengertian Quantum Kauny

Kata kauny **الْكُونِي** menurut Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia mengartikannya sebagai “meliputi seluruh alam”.<sup>4</sup> Sementara itu, istilah “kuantum” merujuk pada bagian energi yang tidak dapat dibagi lagi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ungkapan "kuantum" mengacu pada kolaborasi yang mengubah energi menjadi emisi cahaya yang kuat. Dalam konteks sebuah proses pembelajaran kata quantum sendiri dapat kita fahami sebagai suatu interaksi yang dapat mentransformasikan berbagai potensi yang dimiliki individu menjadi pancaran atau ledakan semangat mempelajari hal-hal baru selama proses pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung yang kemudian hasilnya ditunjukkan kepada orang lain.<sup>5</sup>

Pembelajaran kuantum dapat dicirikan sebagai kolaborasi yang mengubah energi menjadi cahaya. Rumus fisika kuantum yang terkenal menyatakan bahwa energi sama dengan massa dikalikan kuadrat kecepatan cahaya. Tubuh fisik kita terbuat dari materi. Tujuan kami sebagai siswa adalah menghasilkan energi cahaya dengan berinteraksi, menghubungkan, dan menginspirasi cahaya sebanyak mungkin.<sup>6</sup>

Mirip dengan Quantum Learning, Quantum Kauny membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan nyaman.

---

<sup>4</sup>Ahmad Warson munawwir, *Kamus bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Progressif, 1997). Cet ke 14, h.1241

<sup>5</sup>Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: Kaifa, 2005), cet ke 6, h.10

<sup>6</sup>Hernacki Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (New York :Dell Publishing, 1999), h.14-16

Dalam metode ini siswa harus mempunyai sikap positif agar dapat menghafal setiap pelajaran agar dapat tersimpan dalam ingatannya.

Bobby Herwibowo, L.C. muncullah Metode Kauny Quantum atau dikenal juga dengan metode Kauny Quantum Memory pada tahun 2011. Agar menghafal al-Quran menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan praktis, metode ini menawarkan jalur atau solusi yang berbeda. Mengoptimalkan kecerdasan otak kanan adalah metode yang digunakan untuk memvisualisasikan makna, mengilustrasikan makna, bercerita, dan menghubungkan ayat-ayat. Intinya, cara ini akan memperlancar hafalan, memperkuat daya ingat kalbu, dan menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an.<sup>7</sup>

Hafalan dan membaca menjadi lebih sederhana dengan teknik membaca bayi yang digunakan dalam metode kuantum kauny. Metode mengajar bayi membaca ini mirip dengan mengajar anak mengaji dengan mengajarnya kata demi kata tanpa harus mengeja atau menjelaskan hurufnya, melainkan dengan menunjukkan bagaimana bunyi kata tersebut.<sup>8</sup>

Dalam menggunakan metode Quantum Kauny, kita dituntut untuk memiliki perasaan gembira, antusias, dan berpendapat positif terhadap metode tersebut. Hal ini karena siswa dapat menyerap dengan baik simpul-simpul ikatan memori dalam gambar dan cerita ketika kita menggunakan perasaan gembira dan tersenyum.<sup>9</sup>

Otak kanan, bukan otak kiri, biasanya digunakan oleh sebagian besar anak kecil. Hal ini ditunjukkan dengan minat anak terhadap hal-hal yang menurutnya menarik, sehingga memungkinkan mereka menggunakan imajinasinya secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan imajinasi

---

<sup>7</sup> Bobby heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV farishma Indonesia, 2014), h.9

<sup>8</sup>Bobby heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV farishma Indonesia, 2014), h.11

<sup>9</sup>Tanzil khaerul Akbar, Ardi Gunawan, *menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta : PT.Gramedia,2018), h.5

siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang dikenalkan dengan metode quantum kauny mempelajari al-Qur'an tidak selalu dalam posisi duduk dan mendengarkan. Namun penerapan metode ini lebih bervariasi, siswa menggunakan bagian tubuh yang bergerak, khususnya tangan, sebagai simbol sesuai dengan makna al-Qur'an.

Metode Quantum Kauny merupakan suatu pendekatan baru dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para guru yang menerapkan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an untuk meringankan kebutuhan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an serta menumbuhkan rasa tenang dan puas. Artinya ketika siswa mengikuti petunjuk maka mereka akan merasa seperti sedang bermain, bukannya stres, hal ini akan menimbulkan rasa gembira dalam setiap sesi pembelajaran, yang akan membuat mereka senang dan Karena otak kanan pada siswa dan kita mempunyai waktu yang lama untuk dapat menyimpan kenangan selamanya, dalam jumlah banyak, dan untuk waktu yang tidak terbatas.

Allah SWT dalam surah Al-Qamar ayat 17, berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*

Surah Al-Qamar ayat: 17 di atas menjadi penjelasan untuk kita dari Allah SWT yang mana oleh Allah telah memastikan bahwa al-Quran dapat diakses oleh semua orang tanpa memandang etnis, ras, usia, atau situasi keuangan mereka. Dan juga menjadi motivasi untuk para penghafal al-Qur'an agar terus istiqamah dalam menghafal al-Qur'an.

Peneliti menyimpulkan, berdasarkan penjelasan singkat di atas, bahwa metode kuantum kauny merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada mempelajari al-Qur'an

melalui gerak tubuh. Alternatif belajar al-Qur'an yang menyenangkan ini cocok untuk siswa dari segala usia, latar belakang sosial ekonomi, dan lembaga pendidikan.

### 2.3.2 Teknik Metode Quantum Kauny

Dalam mempraktekkan metode quantum kauny ini, ada beberapa tahapan-tahapan yang bisa kita lakukan, diantara lain :

#### 1) Baby Reading

Baby reading merupakan tahapan yang pertama-tama memerlukan bimbingan. Rasulullah SAW dan para sahabat menjadi contoh model pembelajaran ini. Pada titik ini, kita hanya membaca huruf-huruf secara berurutan, bukan ayat-ayat yang kita dengar. Instruktur memberikan gambaran bagaimana siswa secara cermat dan bertahap menirukan bunyi pengucapan setelah menghafalnya dengan benar. Siswa yang masih belajar huruf Arab akan mendapatkan banyak manfaat dari metode ini.<sup>10</sup>

#### 2) Mind Mapping

Mind mapping merupakan salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan kita belajar secara visual dan berpikir kreatif. mengatur dan mengelompokkan informasi di lokasi unik yang dapat kita akses kapan pun kita membutuhkannya. Saat kita menggunakan metode ini, kita merencanakan rute kita, membuat keputusan, dan menyadari di mana kita berada dan ke mana kita akan pergi. Dengan kata lain, kami menciptakan narasi menghibur kami sendiri yang menyenangkan untuk ditonton, didengar, dan diingat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Boby heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo : CV farishma Indonesia, 2014), h.12

<sup>11</sup>Boby heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV farishma Indonesia, 2014), h.22

### 3) Berpikir Positif

Berpikir positif adalah tujuan dari metode ini. Orang yang menghafal tidak perlu khawatir dengan kemampuannya dalam menghafal. Penghafal harus bisa percaya bahwa mereka bisa menghafalnya; semakin optimis mereka, semakin besar ruang imajinasi mereka, agar lebih mudah diingat. Otak dapat menghafal lebih cepat dan jelas karena mempunyai kemampuan dan daya ingat yang lebih.<sup>12</sup>

### 4) Visualisasi

Al-Qur'an dapat divisualisasikan menggunakan metode ini. Hal ini menandakan bahwa ayat-ayat Alquran yang dihafal memiliki ilustrasi yang menarik dan unik. Sangat mudah untuk mengingat cerita yang diceritakan melalui gambar-gambar ini. Kita diminta untuk memahami pesan gambar tersebut dengan metode ini.<sup>13</sup>

### 5) Membuat Alur Cerita

Dalam proses menghafal Al-Quran, siswa perlu dibekali dengan cerita yang unik, menarik, dan berkesan agar dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi. Tujuan alur cerita adalah untuk menjadi penghubung antara pemahaman diri dan hafalan.<sup>14</sup>

Aspek terpenting dalam menerapkan pendekatan ini adalah mencari cara untuk membuat otak kiri dan kanan bekerja sama secara lebih efektif, namun dalam praktiknya, pendekatan ini lebih fokus pada penggunaan otak kanan secara maksimal. Sudah menjadi rahasia umum bahwa otak kiri memproses informasi yang berkaitan dengan dasar pemikiran, penulisan, angka, suksesi, dan penyelidikan. Sebaliknya, otak kanan lebih terlibat dalam

---

<sup>12</sup>Boby heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV farishma Indonesia, 2014), h.42

<sup>13</sup>Fauzan, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.210

<sup>14</sup>Boby heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV farishma Indonesia, 2014), h.88

penciptaan objek imajinatif. Warna, pikiran, emosi, dan bahkan bentuk.

Selain itu, metode visualisasi al-Qur'an untuk santri merupakan salah satu aspek penerapan metode kuantum kauny yang menjadikannya menarik. Ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal diperkenalkan dengan ilustrasi yang menarik.

Saat melakukan gerakan-gerakan, menghafal al-Qur'an dapat membantu mengaktifkan daya ingat. Karena kecerdasan gerak atau kecerdasan kinestetik jasmani merupakan pusat kecerdasan yang ada di otak manusia. Tentu saja dengan adanya gerakan tangan saat menghafal al-Qur'an juga akan mengaktifkan pusat intelijen ini.

### 2.3.3 Kelebihan dan kekurangan metode Quantum Kauny

Meskipun tidak ada satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada semua situasi dan keadaan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, khususnya dalam hal mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. telah didirikan. Berikut beberapa manfaat pendekatan tersebut yang dituangkan dalam buku Bobby Herwibowo, "Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum.":

#### a. Kelebihan

Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode Quantum Kauny adalah metode ini mengoptimalkan kinerja otak kanan. , metode pembelajaran kuantum kauny beraturan, teknik menghafal bisa dilakukan oleh siapapun, bisa diselenggarakan dimanapun, relaksasi sebagai metode memori, meningkatkan kemampuan alam bawah sadar dan ketajaman panca indera, melibatkan prosedur cerita dan gambar dalam retensi, sangat menekankan pada perbaikan tajwid dasar, makhraj dan kefasihan dalam menghafal,

membangkitkan kemampuan alam bawah sadar, tidak terpengaruh oleh kebisingan.<sup>15</sup>

#### b. Kekurangan

Adapun berikut ini kekurangan yang terdapat pada metode Quantum Kauny adalah siswa memerlukan petunjuk atau bimbingan dari guru untuk dapat menggunakan metode ini karena sulit bagi mereka untuk melakukannya sendiri, siswa harus melalui berbagai tahapan kegiatan pembelajaran sebelum menghafal, maka proses pelaksanaannya kurang praktis dan memakan waktu yang lama.<sup>16</sup>

#### 2.3.4 Langkah-Langkah Penerapan Metode Quantum Kauny

Metode Quantum Kauny dapat digunakan dalam berbagai aplikasi lapangan, antara lain penggunaan ilustrasi, cerita, dan gerakan tubuh, khususnya gerakan tangan, yang disesuaikan dengan makna ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal siswa. Gerakan tangan siswa menjadi satu-satunya fokus penelitian ini.

Berikut langkah-langkah penggunaan metode Quantum Kauny dengan gerakan tangan:

- a) Siswa harus memperhatikan terlebih dahulu simulasi gerakan guru sebelum dapat menghafal surah dengan metode Quantum Kauny.
- b) Bersama siswa, guru membacakan ayat yang perlu dihafal sebanyak enam kali.
- c) Setiap materi yang akan dihafal dijelaskan oleh instruktur.
- d) Selanjutnya instruktur menggerakkan tangga sesuai dengan makna ayat Alquran.

---

<sup>15</sup>Boby heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV farishma Indonesia, 2014), h.21

<sup>16</sup>Boby heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV farishma Indonesia, 2014), h.324

- e) Secara bersama-sama siswa mengikuti petunjuk dan gerakan guru.
- f) Mengulang-ulang gerakan hingga dirasa benar-benar sudah bisa bersamaan dengan terhafalnya surah atau ayat yang difalkannya tadi.<sup>17</sup>

Dan untuk mempermudah metode kuantum kauny, berikut teknik agar mempermudah hafalan:

- 1) Bacalah berulang kali ayat yang ingin anda ingat.
- 2) Ingatlah kata pertama ayat tersebut.
- 3) Kenali makna ayat tersebut
- 4) Mencoba membaca tanpa melihat mushaf
- 5) Mengajak guru untuk melihat ayat yang kita bias
- 6) Mengulang-ulang kembali hingga lancar dan fasih
- 7) Bisa menggunakan media bantu recorder atau MP3 untuk mengasosiasikan membaca dengan kesenangan sambil menghafal apa yang telah Anda baca.

Kunci utama dalam penggunaan metode ini adalah terletak pada bagian ingatan peserta didik yang mana mereka harus bisa meningkatkan kolaborasi antara otak kanan dan kiri. Selain itu, metode visualisasi al-Qur'an menjadi salah satu ciri yang membedakan metode Quantum Kauny dengan pendekatan lainnya.

Ilustrasi gambar yang digunakan untuk memperkenalkan ayat-ayat al-Qur'an sangat menarik, unik, dan bahkan lucu. Penyajian ayat-ayat al-Qur'an dan maknanya kepada siswa dalam bentuk cerita hanyalah sekedar sarana untuk mempermudah mereka dalam menghafalnya.

---

<sup>17</sup>Boby heriwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV farishma Indonesia, 2014), h.12

## 2.4 Tahfidz Qur'an

### 2.4.1. Pengertian Al-Qur'an

Kata-kata yang diucapkan Allah kepada nabi-Nya Muhammad dikenal sebagai al-Qur'an. Hal ini tertulis dalam mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, seperti yang diwahyukan oleh mutawatir. Perbuatan membacanya patut disembah. Umat Muslim membaca al-Qur'an untuk belajar bagaimana menjalani hidup bahagia di bumi dan di surga. Semua orang sepakat bahwa Alquran adalah sumber utama hukum Islam. Bagi seluruh umat Islam, hubungan antara manusia dengan Tuhan atau antara manusia dengan sesamanya merupakan sumber peraturan.<sup>18</sup>

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui utusan suci Jibril. Surah An-Naas dilanjutkan dengan Surah l-Fatihah. Ini merupakan bukti kuat atau bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW yang keberadaannya masih terpelihara dengan baik hingga saat ini, dan siapapun yang membacanya hendaknya memujanya.<sup>19</sup>

Menurut Al-Farmawi mengatakan bahwa al-Qur'an adalah cahaya yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada hati nabi Muhammad SAW sebagai undang-undang yang adil, syariat yang abadi, pelita yang terang dan petunjuk bagi kita semua.<sup>20</sup> Selanjutnya juga dalam kitab Al-Zarqani Manahil Al-Irfan fi Ulumul Qur'an menggambarkan al-Qur'an sebagai lantunan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*,(Bandung : Pustaka Setia, 2010),h. 34.

<sup>19</sup> Abbuiddin Nata, *Metodologi studi islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012).  
h.68

<sup>20</sup>Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, (Pekanbaru: Amzah, 2003),  
h.13

<sup>21</sup>Mohammad Nor Ichwan, *Belajar al-Qur'an: MenyingkapKhazanahIlmu-Ilmual-Qur'anMelaluiPendekatanHistoris-Metodologis*,(Semarang:RaSail,2005),h.69.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa definisi al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diberikan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW yang diperuntukkan untuk semua umat manusia.

#### 2.4.2 Pengertian Tahfidz Qur'an

Dua suku kata “tahfidz” dan “al-Qur'an” inilah yang memunculkan kalimat “Tahfidz Qur'an”. Tahfidz misalnya, merujuk pada kemampuan mengingat kata-kata mendasar, merupakan salah satu contoh kata yang memiliki dua makna berbeda. Kata tahfidz berasal dari kata Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan yang artinya selalu mengingat dan sesekali lupa. Tahfidz adalah sesuatu yang bertentangan dengan lupa dalam bahasa Arab.<sup>22</sup>

Kitab suci umat Islam yang dikenal dengan nama “Al-Qur'an” memuat firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril agar dapat dibaca, dipahami, dan diterapkan. Kata-kata ini menjadi pedoman atau pedoman dalam kehidupan manusia. Kata "membaca" adalah bahasa yang baik untuk al-Qur'an. Al-Qur'an yang merupakan firman Tuhan merupakan salah satu sumber hukum Islam. Al-Qur'an memiliki derajat dan keagungan tertinggi karena sumbernya dari Allah. Kebenaran al-Qur'an dan pelestariannya dituangkan dalam Firman Allah SWT Surat At-Takwir ayat 19 sampai 21:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَّاعٍ تَمَّ  
 أَمِينٍ ﴿٢١﴾

<sup>22</sup>Mahmud yunus, *kamus Arab-indonesia*, (Jakarta :Hidakarya agung, 1990), h,

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril). Yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki ‘Arsy. Yang di sana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya.”<sup>23</sup>

Berdasarkan ayat di atas, umat Islam berpandangan bahwa al-Qur’an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah SWT kepada manusia. Ini juga merupakan salah satu rukun iman yang diterima Nabi Muhammad SAW melalui syafaat Malaikat Jibril. Oleh karena itu, setiap orang yang menjunjung tinggi al-Quran mempunyai tanggung jawab dan kewajiban terhadapnya. Salah satu tanggung jawabnya adalah mempelajari dan mengaturnya.

Al-Qur'an memuat hikmah-hikmah Islam berkenaan dengan perintah dan larangan demi keamanan manusia di dunia ini dan akhirat, sehingga menjadikan peninjauannya wajib bagi umat Islam. Anda akan diberi pahala karena membaca al-Qur'an, dan mempelajarinya sangatlah penting. Dari kedua definisi tersebut terlihat jelas bahwa Tahfidzul Qur'an adalah proses menjaga kemurnian Al-Qur'an untuk mencegah pemalsuan, perubahan, dan kelupaan. Tahfiz al-Qur'an menurut Farid Wadji dapat diartikan sebagai cara menghafal Al-Qur'an yang paling umum sehingga dapat dibaca dengan baik lebih dari satu kali secara akurat dalam beberapa hal.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..... h. 586.

<sup>24</sup>Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan”, dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 1 (Tulungagung: IAIN Tulungagung, Juni 2016), h. 71

### 2.4.3 Urgensi Menghafal al-Qur'an

Menjaga keaslian al-Qur'an sendiri merupakan salah satu bentuk urgensi dalam menghafalnya.<sup>25</sup> Menjaga hakikat al-Qur'an erat kaitannya dengan pelestarian dan pemeliharaan al-Qur'an agar tidak diubah dan dipalsukan oleh tangan-tangan yang tidak dapat dipercaya.<sup>26</sup>

Selain itu, sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Q.S Al-Hijr: 9, orang-orang yang ikut menjaga keautentikan Al-Qur'an mendapat kehormatan yang tinggi sebagai penjaga keotentikan Al-Qur'an ayat tersebut artinya “sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.

Umat Islam sekarang mempunyai hak istimewa untuk menghafalkan al-Quran untuk diri mereka sendiri atau menghafalkannya untuk mereka. Dan akan lebih baik lagi jika anak-anak diajarkan untuk gemar menghafal al-Quran sejak dini. Hal ini tentunya akan membantu mereka menjadi lebih terbiasa belajar menghafal ayat suci al-Qur'an dan meningkatkan kemampuannya hingga mencapai usia dewasa.<sup>27</sup> Peneliti juga menjelaskan sedikit manfaat menghafal al-quran di bawah ini:

1. Penghafal disebut sebagai anggota keluarga Allah SWT.
2. Orang yang mempelajari al-Quran dan penghafal al-Quran lebih unggul dari kesenangan duniawi.
3. Jika berbicara kepada Allah SWT, maka orang yang mempelajari dan menghafal al-Quran sangat dijunjung tinggi.
4. Malaikat Allah SWT selalu menyertai penghafal Alquran.

---

<sup>25</sup> Arifinsyah, *Tema Pokok Ajaran Agama*, (Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2006), h. 73

<sup>26</sup> Abdul Aziz Rauf, *kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*

<sup>27</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, ..., h.5

5. Di dunia dan di akhirat, orang yang mempelajari dan menghafal al-Qur'an akan mendapat puji-pujian di sisi Allah SWT.<sup>28</sup>

#### 2.4.4 Metode Menghafal Qur'an

Karena menghafal Al-Quran itu tidak mudah karena membutuhkan kerja keras, maka pendekatan yang dilakukan harus diperhatikan. Karena metode merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran, maka sarana atau metode memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan.<sup>29</sup> Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, menyebutkan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

##### a. Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu menciptakan pola bayangan. Sejalan dengan itu, penghafal sebenarnya ingin mengkondisikan bait-bait yang diingatnya, dalam pikiran kreatifnya, namun pada kenyataannya membingkai perkembangan refleks di mulutnya. Setelah Anda hafal seluruhnya, lanjutkan cara ini dengan ayat-ayat berikut hingga Anda mencapai satu halaman.<sup>30</sup>

##### b. Metode Kitabah

---

<sup>28</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009.), h.15-19

<sup>29</sup> Siti Rohmatillah, *Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo* dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1 (Situbondo: Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, Oktober 2018), h. 110.

<sup>30</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.63

Kitabah yaitu menulis pada selembar kertas, menghafal terlebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalnya. Setelah itu, ia menghafal ayat-ayat tersebut dan membacanya dengan lancar dan benar. Ia mampu memperhatikan dan menghafalnya dengan menuliskannya berkali-kali. Selain membaca lisan, aspek visual dalam menulis akan mempercepat pembentukan pola hafalan dalam imajinasi, sehingga metode ini praktis dan efektif.<sup>31</sup>

c. Metode Sima'i

Kata “sima’i” berarti “pendengaran”, artinya menghafal sesuatu dengan mendengarkannya dibaca. Cara ini sangat ampuh bagi orang-orang yang mempunyai daya ingat tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, terutama bagi penyandang tunanetra. Mendengar dari guru yang mengarahkan, khususnya bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak merupakan dua pilihan dalam menjalankan metode ini. Karena diwajibkan membaca ayat-ayat satu per satu agar dapat menghafalnya, maka pengajar harus berperan lebih aktif, sabar, dan teliti dalam membaca dan membimbingnya dalam situasi seperti ini.<sup>32</sup>

Pertama, sesuai kebutuhan dan kemampuan, rekamlah ayat-ayat yang ingin dihafalkan ke dalam kaset. Setelah itu, kaset diputar dan didengarkan secara cermat sambil diikuti secara perlahan, sehingga menghasilkan hafalan yang utuh terhadap ayat-ayat tersebut.

d. Metode Gabungan

Metode wahdah dan metode kitabah digabungkan dalam strategi ini. Sebaliknya, metode kitabah (menulis) lebih bersifat menguji ayat-ayat yang telah dihafal dalam hal ini.

---

<sup>31</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.64

<sup>32</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.65

Oleh karena itu, dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafal ayat tersebut, ia berusaha untuk menuliskannya juga.<sup>33</sup>

e. Metode Jama'

Metode ini mengacu pada metode menghafal kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibacakan bersama-sama di bawah arahan seorang instruktur. Pada mulanya guru membacakan satu atau beberapa ayat yang kemudian ditiru oleh siswa secara bersama-sama. Guru kemudian mengarahkannya dengan mengulang-ulang ayat tersebut, dan siswa pun melakukan hal yang sama. Setelah mereka dapat membaca bagian-bagian tersebut dengan baik dan cermat, barulah mereka mengikuti bacaan guru secara bertahap tanpa melihat sekilas mushaf dan sebagainya.<sup>34</sup>

Selanjutnya metode menghafal al-Qur'an menurut Saadulloh Al-Hafizh dalam bukunya 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Bin-Nazar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Bin-nazar hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau sebanyak 40 kali seperti yang dilakukan oleh ulama" terdahulu. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya.<sup>35</sup>

b. Metode Tahfiz

Strategi ini melibatkan menghafal secara perlahan ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berkali-kali. Misalnya,

---

<sup>33</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.65

<sup>34</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.66

<sup>35</sup>Saadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Malang: Gema Insani, 2008),h.. 55

menghafal satu halaman berarti menghafal setiap ayat secara menyeluruh, dimulai dari ayat pertama hingga ayat kedua dan seterusnya.<sup>36</sup>

c. Metode Talaqqi

Menyerahkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau pengajar merupakan metode talaqqi. Tujuan dari tata cara talaqqi ini adalah untuk memperoleh petunjuk langsung dari guru atau instruktur dan untuk mengetahui hasil hafalan calon tahfizh.

d. Metode Takrir

Mengulangi informasi yang sudah dihafal atau yang disampaikan kepada guru atau pengajar adalah metode takrir. Takrir dirancang agar apa yang dihafal tetap segar dan mudah diingat. Hal ini juga membuatnya lebih mudah untuk diingat, sehingga lebih sulit untuk dilupakan.<sup>37</sup>

e. Metode Tasmi'

Mendengarkan hafalan orang lain baik perorangan maupun jamaah termasuk dalam metode tasmi'. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mampu mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan dan akan mampu lebih fokus dalam melakukan tasmi'.<sup>38</sup>

Adapun menurut Mahmud Zein ada dua metode yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an untuk menghafal al-Qur'an.<sup>39</sup> Diantara adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Saadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Malang: Gema Insani, 2008),h.. 55

<sup>37</sup>Saadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Malang: Gema Insani, 2008),h.. 57

<sup>38</sup>Saadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Malang: Gema Insani, 2008),h.. 57

<sup>39</sup>Muhamimin Zein, *Tata Cara atau Problematika menghafal al-Qur'an dan Petunjuknya*,(Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), h.2

1. Tariqah Tahfidz, yaitu metode menghafal materi satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalkannya. Dalam pelaksanaan metode ini ada beberapa metode alternative yang bias dikembangkan, yaitu:
  - a. Tariqah Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya sampai membentuk pola bayangan dan diulang-ulang sampai membentuk gerak reflek pada lisannya.
  - b. Tariqah Kitabah, yaitu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan menuliskannya terlebih dahulu, kemudian dibaca sampai lancar dan kemudian dihafalkan.
  - c. Tariqah Sima'i adalah suatu metode belajar Al-Qur'an dengan cara mendengarkan orang lain membacanya dengan suara keras. Ini adalah cara yang bagus bagi anak kecil yang masih belajar mengenal huruf untuk menggunakan metode ini.
  - d. Metode menghafal al-Quran dengan menggabungkan tariqah wahdah dan tariqah kitabah dikenal dengan istilah tariqah ihtilat.
  - e. Tariqah jamak, yaitu sebuah metode menghafal al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif (bersama-sama) dengan dipimpin oleh guru atau mentornya.
2. Tariqah Taqrir, yaitu metode yang mengulang-ulang hafalan yang telah ditashih (diperdengarkan) dihadapan seorang guru sampai hafalannya terhafal dan tidak lupa.

Menghafal al-Qur'an merupakan jalan yang mengandung berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. Sehingga diperlukannya semangat dari orang yang ingin melakukan hafalan serta keuletan, kesungguhan, dan tidak mengenal keterputusasaan, serta harus ikhlas niatnya karena Allah.<sup>40</sup> Penyelenggaraan pendidikan pada usia dini bukanlah suatu hal yang mudah,

---

<sup>40</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Quran*, h. 102

dibutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam dari hal perencanaan, alat, sarana dan prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan, hingga metode pembelajaran yang tentunya harus sesuai dengan situasi dan kondisi setiap peserta didik dalam mengajari tahfidzul qur'an.

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu.

Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.<sup>41</sup>Roestiyah NK menguraikan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai cara penyampaian materi yang digunakan seorang guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas dengan harapan agar bahan pelajaran yang diberikannya dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Disamping itu penerapan metode pembelajaran tidak bersifat kaku dan sempit, melainkan harus dapat mengembangkannya berdasarkan pengalaman, selektif dan variatif.

Dalam proses pembelajaran profesionalitas guru dan kompetensi kepribadian guru serta metode yang digunakan juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan, suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut member andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran padamata pelajaran tahfidzul qur'an khususnya dan keberhasilan pendidikan pada umumnya.

---

<sup>41</sup>Ir. Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), h. 125

Dalam serangkaian sistem pembelajaran, penggunaan metode sangatlah penting karena untuk melaksanakan strategi pembelajaran diperlukan metode pembelajaran, maka keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran.<sup>42</sup>

Kemampuan seorang guru dalam mengajarkan al-Qur'an serta kreativitasnya dalam mengajar membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an merupakan langkah awal dalam memudahkan siswa memahami ayat-ayat al-Qur'an dan meningkatkan motivasi peserta. Pelajari bagaimana mengikuti perintah Yang Maha Kuasa secara bertahap melalui pendidikan. Dalam hal ini guru tidak hanya sebatas mampu menguasai materi tetapi guru yang menjadi fasilitator yang harus mampu memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Cara siswa dalam menghafal al-Qur'an berbeda-beda, ada yang menghafal dengan cara pengulangan, menghafal didalam hati, dan melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dengan suara yang lantang dan ada juga peserta didik yang hanya mendengar langsung lalu kemudian dihafalkan.

## **2.5 Kemampuan Menghafal**

Keutamaan dan kemuliaan yang didapatkan dari seseorang penghafal al-Qur'an sudah tidak diragukan lagi, baik keutamaan dihadapan Allah SWT maupun dihadapan manusia. Namun dengan melihat banyaknya keutamaan dari seorang penghafal al-Qur'an tidak juga menjadikan setiap orang mau dan merasa mampu untuk menghafalkannya. Padahal jika kita melihat kenyataannya bahwa telah tampak kebesaran-kebesaran Allah melalui al-Qur'an dan para penghafal al-Qur'an itu sendiri.

---

<sup>42</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h.193

### 2.5.1 Pengertian Kemampuan Menghafal

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti “sanggup melakukan sesuatu”.<sup>43</sup> Istilah kemampuan biasanya identik dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, yang menitik beratkan pada latihan dan performa setiap masing-masing individu setelah mendapatkan latihan.<sup>44</sup> Kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan disebabkan adanya latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah sebuah kesanggupan dari seorang individu dalam melakukan suatu aktivitas yang dikerjakannya.

Adapun menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli yang telah disampaikan. Menghafal merupakan proses untuk menyimpan kesan-kesan yang mana pada suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.<sup>45</sup>

Kata Arab untuk “menghafal” adalah “hafiza-Yahfazu,” yang berarti “merawat,” “menjaga,” dan “menghafal.” Sedangkan bentuk idafah yang artinya menghafal al-Qur'an jika dipadukan dengan kata "Al-Qur'an". Artinya membaca secara lisan guna membangkitkan kenangan dalam pikiran dan menyentuh hati untuk dijadikan tindakan dalam kehidupan. Walaupun tidak seluruh arti kata “Hifz” digunakan dalam kalimat-kalimat yang berdasarkan

---

<sup>43</sup>Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: C.V Widya Karya, 2009), h. 308

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 160

<sup>45</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

kata “al-Qur’an”, namun kata tersebut juga mempunyai banyak arti yang berkaitan dengan al-Qur’an.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli dengan sengaja. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat- ayat al-Qur’an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf al-Qur’an. Namun semua yang kita lakukan sebagai umat muslim adalah menjadikan hafalan al-Qur’an sebagai sebuah bentuk ibadah seorang hamba agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>46</sup>

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (storage), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (retrieval), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.

Begitu pula dalam kegiatan menghafal al-Qur’an, di mana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal al-

---

<sup>46</sup>Boby heriwibowo, *Menghafal Al-Qur’an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV farishma Indonesia, 2014), h.352

Qur'an juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat al- Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri mentasmi<sup>47</sup>kan hafalannya dihadapan instruktur.

Dari penjelasan singkat diatas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an adalah merupakan sebuah kecakapan dalam memelihara atau menjaga al-Qur'an sebagai sebuah wahyu Allah SWT melalui proses-proses meresapkan lafaz-lafaz atau ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tata cara membaca al-Qur'an dalam pikiran manusia agar bisa mengingat dan melafazkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

### 2.5.2 Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal al-Qur'an juga dapat kita lihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid dan kefasihan.

#### a. Kelancaran

Dan diantara syarat menghafal al-Qur'an yaitu teliti serta menjaga hafalannya dari lupa. Sehingga kemampuan menghafal al-Qur'an bisa dikatakan baik apabila orang yang menghafal al-Qur'an bisa mehafalkannya dengan baik dan benar serta sedikit akan kesalahan.<sup>47</sup>

#### b. Kesesuaian Bacaan dengan Tajwid

Seorang penghafal al-Qur'an hendaklah ia membaca al-Qur'an dengan ketentuan ilmu yang sudah berlaku seperti

---

<sup>47</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.128

keseuian *makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, dan ahkamul mad wa qashar*.<sup>48</sup>

c. Fashahah

- 1) Kecepatan berhenti dan memulai bacaan
- 2) Menjaga keberadaan huruf dan harakat
- 3) Menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat

Adapun syarat-syarat bagi seseorang dalam Menghafal al-Qur'an yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an, yaitu:

1. Mampu melepaskan ide, teori, atau masalah apa pun yang dapat menimbulkan masalah.<sup>49</sup>
2. Niat yang ikhlas

Dalam melakukan sesuatu, niat sangatlah penting. Karena kemauan untuk melakukan sesuatu itu disertai dengan tindakan, niat.<sup>50</sup> Seseorang akan mampu mencapai tujuan yang diinginkannya dan mengatasi tantangan apa pun yang mungkin menghadangnya dengan niat yang tulus. Dalam Tafsir al-Misbah M. Quraish Shihab sebenarnya dijelaskan, "Sesungguhnya aku diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dengan mensucikan ketaatan kepada-Nya dalam segala hal tanpa kesyirikan dan kepentingan diri sendiri," karena cinta kepada Allah dan rasa syukur atas nikmat-Nya, bukan karena harapan mendapatkan surga atau menghindari neraka. Selain itu, Rasulullah SAW dalam sebuah hadis menyatakan bahwa niat sangat mempengaruhi tindakan.

Dari Umar bin Khaṭṭab ra di atas mimbar ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya sah dan tidaknya suatu amal perbuatan ditinjau dari segi niat atau tujuannya,

---

<sup>48</sup> Misbahul Munir, Ilmu dan Seni Qiraatil Qur'an, (Semarang: Binawan, 2005), h. 356-357

<sup>49</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h.49

<sup>50</sup> Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed hawwas, *Alwahitu fil Fiqhi Ibadah*. (Jakarta: Amzah, 2010), h.35

dan setiap orang (berbuat) terserah pada tujuannya, maka barangsiapa berhijrah dengan tujuan menghimpun harta kekayaan dunia dan mengawini seorang wanita yang ia sukai, berarti hijrahnya terhenti pada apa yang ia niatkan. (H.R. al-Bukhari).

Dari hadis tersebut diketahui bahwa niat merupakan titik tolak permulaan dalam segala amal. Niat yang ikhlas mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghafal al-Qur'an karena sebagai motor dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yakni menghafal al-Qur'an.

### 3. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an.<sup>51</sup> Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Itulah sebabnya Rasulullah SAW selalumenekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

### 4. Istiqamah

Yang dimaksud dengan istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan). yakni tetap

---

<sup>51</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h.50

menjaga keajekan dalam proses menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada al-Qur'an.<sup>52</sup>

5. Jaga jarak dari maksiat dan sifat-sifat tercela.

Ketenangan hati seseorang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, karena hal ini akan merusak istiqamah dan konsentrasi yang telah dibangun dan dilatih dengan baik. Perilaku maksiat dan tercela merupakan tindakan yang harus dihindari tidak hanya oleh para penghafal al-Qur'an namun juga oleh umat Islam pada umumnya. Keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan bersifat meresahkan.<sup>53</sup>

Di antara sifat-sifat tercela tersebut antara lain adalah khianat, bakhil, pemaarah, membicarakan aib orang lain, iri hati, memutus silaturahmi, cinta dunia, berlebihan, sombong, dusta, ingkar, maker, mengumpat, riya', banyak bicara, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, takabbur dan sebagainya.

6. Izin orang tua, wali atau suami

a) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak-anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal al-Qur'an.

b) Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an, karena tidak

---

<sup>52</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.50

<sup>53</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.53

adanya izin atau kerelaan orang tua, wali, atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga menghafal al-Qur'an menjadi bimbang dan kacau pikirannya.

- c) Panghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakannya, dan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami, maka proses menghafal menjadi lancar.<sup>54</sup>

#### 7. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama<sup>55</sup> bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan al-Qur'anbin-nazar (dengan membaca).<sup>55</sup>

#### 8. Menentukan target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian. Target bukanlah merupakan aturan yang dipaksakan, tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia.

Dan berikut juga dibawah ini peneliti menambahkan faktor lain penyebab keberhasilan menghafal al-Qur'an. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an menurut Ahsin W. al-Hafizh yaitu:

---

<sup>54</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.54

<sup>55</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.55

### 1) Usia yang ideal

Tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal-Qur'an. Seseorang penghafal yang berusia relative muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafalnya.

Ada beberapa asumsi yang menyatakan bahwa (a) anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala bentuk coretan. Dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap untuk menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala yang dibiasakan kepadanya.<sup>56</sup> (b) Bahwa menghafal pada masa kanak-kanak akan lebih representative, lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.<sup>57</sup> (c) Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

### 2) Manajemen waktu

Penghafal al-Qur'an harus pandai memanfaatkan waktu yang ada, karena penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan al-Qur'an. Secara umum, waktu yang dilalui manusia terbagi menjadi siang dan malam.<sup>58</sup> Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam ini bagi mereka

---

<sup>56</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.56

<sup>57</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.57

<sup>58</sup>M.Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Noura Books, 2013). H.64

yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal Al- Qur'an. Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a).Waktu sebelum terbit fajar. (b). Setelah fajar sehingga terbit matahari. (c). Setelah bangun dari tidur siang.(d). Setelah shalat. (e). Waktu di antara maghrib dan isya.<sup>59</sup>

### 3) Tempat untuk menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang kurang efisien, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi. Adapun tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memenuhi criteria sebagai berikut:

1. Jauh dari kebisingan
2. Bersih dan suci dari kotoran dan najis
3. Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
4. Cukup penerangan
5. Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
6. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan- gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk berbicara.<sup>60</sup>

Ketidakmampuan penghafal dalam mengingat ayat-ayat yang dihafalnya, kebosanan atau kemalasan, melakukan perbuatan maksiat, dan kurangnya kemampuan atau daya ingat merupakan contoh hambatan internal yang seringkali menimbulkan kesulitan. Orang-orang penghafal Al-Qur'an terkadang menghadapi beberapa tantangan tersebut, sehingga sulit bagi mereka untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dalam pikiran mereka saat menghafal.

---

<sup>59</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),h.60

<sup>60</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,h.61

Sementara kesulitan dalam menghafal al-Qur'an biasanya datang dari luar penghafalnya (eksternal), sedangkan penghafal al-Qur'an biasanya menghadapi gangguan lingkungan dan banyaknya ayat-ayat yang mirip satu sama lain. Para penghafal al-Qur'an akan merasa kesulitan untuk berkonsentrasi dalam pengkodean ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatannya (hafalan) dalam lingkungan yang kurang mendukung.

### 2.5.3 Hukum Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Telah disyari'atkan kepada seluruh umat Islam untuk menjaga Al-Qur'an dengan cara membaca serta mengamalkan isi dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan melakukannya sesuai kemampuan sebagai pelaksanaan atas firman Allah dalam surah al-Kahfi ayat : 27 yang artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhan mu (Al-Qur'an)".

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur ini memiliki hikmah yaitu timbulnya dorongan dan semangat untuk menghafal, oleh karena itu Rasulullah SAW menguasai al-Qur'an dengan hafalan agar menjadi teladan bagi ummatnya serta selalu memerintahkan sahabat-sahabatnya untuk menghafalkan al-Qur'an.

Para ulama' berpendapat sama mengenai hukum menghafal al-Qur'an yaitu fardhu kifayah, dimana kewajiban ini hanya ditanggihkan kepada sebagian umat.<sup>61</sup> Artinya beban anggota masyarakat akan bebas jika masyarakat yang lain sudah melaksanakannya, tetapi mereka semua akan berdosa jika sama sekali tidak ada yang melaksanakannya. Seperti hukum dalam merawat dan mengubur jenazah.

Metode yang dimaksud dalam hukum fardu kifayah ini yaitu untuk menjaga dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia seperti merubah, memalsukan dan mengganti isi

---

<sup>61</sup>Abdul Aziz Abdur Rouf, *Membangun Kepribadian Qur'ani Tarbiyah Syakhsiyah Qur'aniyah* (Jakarta: Globalmedia Cipta, 2004), h.39

kandungan al-Qur'an sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab terdahulu. Bagi orang yang memeluk agama Islam, menghafal al-Qur'an bukanlah suatu keharusan atau ketentuan hukum. Oleh karena itu tidak ada syarat yang mengikat bagi orang yang hendak menghafalkan al-Quran. Akan tetapi syarat yang berlaku bagi para penghafal al-Qur'an hanyalah menurut naluri pribadi masing masing

#### 2.5.4 Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak ayat al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafiz al-Qur'andan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Di antara keutamaan itu antara lain ialah mereka orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.

Dalam Tafsir Al-Lubab Quraish Shihab karya M. mensyaratkan bahwa setelah membaca atau menghafal al-Qur'an seseorang mempelajari maknanya dan mengikuti petunjuknya. Manfaat dan pahala yang akan didapat dari membaca dan menghafal al-Quran. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Fathir/35: 32 yang artinya “ kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Q.S. al-Fathir/35: 32).

Selain itu, pada hari qiyamat, orang yang belajar, menghafal, dan mengamalkan al-Qur'an akan memakai mahkota yang cahayanya lebih indah dari sinar matahari yang masuk ke rumah-rumah dunia. Menurut hadis Nabi SAW. Dan adapun keutamaan yang lain adalah para penghafal al-Qur'an merupakan

keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan. Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al- Lubab karya M Quraish Shihab bahwa salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah keterpeliharanya dalam dada kaum muslim. Tidak ada satu kitab yang demikian besar dihafal oleh jutaan orang, bahkan oleh anak-anak kecil, sebagaimana al-Qur'an. Tidak ada juga satu kitab yang dibaca secara keliru, walau satu huruf, oleh siapapun yang mengundang sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya. Sebagaimana firman Allah:

Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (Q.S. al- Ankabut/29:49). Berikut dibawah ini beberapa firman Allah SWT didalam al-Qur'an tentang keutamaan dalam menghafal al-Qur'an. Diantaranya:

a) QS. Ibrahim ayat 1

الرَّءِ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: “Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”

b) Q.S Al-Faathir ayat 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”

c) QS Al-Qamar:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya, “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

### 2.5.5 Hikmah Menghafal Al-Qur’an

Allah SWT. menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal al-Qur’an pasti banyak memiliki manfaat. Di antara manfaat menghafal al-Qur’an adalah:

- 1) Akan menjadi kemenangan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat jika diiringi dengan amal shaleh yang ikhlas.
- 2) Banyak sekali kata-kata bijak dalam al-Qur’an yang sangat bermanfaat bagi kehidupan dan mengandung hikmah. Semakin banyak Anda menghafal al-Qur’an, semakin banyak kata-kata bijak yang Anda pelajari yang dapat Anda jadikan pelajaran dan amalan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ada ribuan kata dan frasa dalam al-Qur’an. Otomatis kita akan hafal setiap kata jika kita memahami al-Qur’an dan menghafal maknanya.
- 4) Banyak sekali ayat-ayat dalam al-Qur’an tentang keimanan, amal, ilmu pengetahuan dan cabang-cabangnya, aturan-aturan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan cerita,

dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, agama, dan topik lainnya. Seseorang yang mengetahui al-Qur'an dengan baik akan dengan cepat dan mudah menyajikan ayat-ayat yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- 5) Wawasan jernih dan daya ingat yang tajam selalu berusaha mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkannya dengan porosnya, baik dari segi pengucapan (teks ayat) maupun pemahaman, sehingga menghasilkan daya ingat dan intuisi yang tajam. Seorang penghafal al-Qur'an akan senantiasa mempunyai naluri yang bersih. Hal ini disebabkan karena seorang penghafal al-Qur'an selalu mendapat teguran dari ayat-ayat yang dibacanya, sehingga selalu dalam keadaan zikrullah dan kesadarannya semakin meningkat.
- 6) Orang penghafal al-Qur'an adalah pedagang yang tidak akan merugi tetapi mendapat untung. Jujur dan pertahankan identitas positif. Orang yang hafal al-Qur'an itu layak; Padahal, jujur dan berjiwa al-Qur'an adalah sebuah kewajiban. Identitas ini tidak akan pernah berubah karena al-Qur'an menjadi cermin jiwanya dan ayat-ayat al-Qur'an yang selalu ia baca dan hafal selalu memberinya nasehat dan peringatan.

#### 2.5.6 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menghafal

Faktor pendukung hafalan Al-Qur'an menurut Ahsin W al-Hafidz dan Wiwi Alawiyah Wahid yaitu:

##### 1. Faktor Kesehatan

Orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus dalam keadaan sehat. Menghafal akan relatif cepat dan mudah jika kondisi tubuh dalam keadaan sehat, dan tidak ada hambatan dalam perjalanannya. Namun proses menghafal akan melambat secara signifikan jika kondisi tubuh tidak sehat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar Anda selalu menjaga kesehatan agar terhindar dari

keluhan dan rasa sakit saat menghafal. Hal ini dapat dilakukan dengan menjaga pola makan yang sehat, menyisihkan waktu untuk tidur, rutin memantau kesehatan, dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

## 2. Faktor Psikologis

Orang yang menghafal al-Qur'an memerlukan kesejahteraan mental dan fisik di samping kesejahteraan fisik. Karena akan sangat menghambat proses hafalan jika psikis anda terganggu. Karena orang menghafal al-Qur'an memang perlu kedamaian lahir dan batin. Namun proses menghafalnya akan menjadi kacau jika memikirkan dan mengkhawatirkan banyak hal. Akibatnya, sulit mengingat banyak ayat. Oleh karena itu, jika Anda menderita masalah kesehatan mental, Anda harus menemui psikiater atau melakukan aktivitas yang lebih positif.<sup>63</sup>

## 3. Faktor Kecerdasan

Salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an adalah kecerdasan. Karena tingkat kecerdasan setiap orang berbeda-beda, maka proses menghafal yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh masing-masing orang. Namun, hal ini tidak berarti bahwa kurangnya kecerdasan menjadi penghalang untuk berkomitmen menghafal al-Qur'an. Dalam menghafal, ketekunan dan istiqomah adalah hal yang paling utama, seperti yang telah disampaikan sebelumnya.<sup>64</sup>

## 4. Faktor Motivasi

Orang menghafal al-Qur'an mutlak memerlukan dukungan dari orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya.

---

<sup>62</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Bumi Aksara, 1994). h.56

<sup>63</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h.140

<sup>64</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h.141

Anda akan lebih termotivasi untuk menghafal al-Qur'an jika Anda memiliki motivasi. Tentu saja, hasilnya akan berbeda jika motivasinya kurang.

## 5. Faktor Usia

Bagi yang ingin menghafal al-Quran, usia bisa menjadi kendala. Banyaknya tantangan yang akan berkembang menjadi kendala jika penghafalnya telah mencapai usia dewasa atau lanjut usia. Selain itu, otak orang dewasa kurang jernih dibandingkan otak manusia.<sup>65</sup>

Sementara itu, hal-hal berikut ini yang membuat menghafal Al-Qur'an menjadi sulit:

### 1. Tidak Sabar

Kesabaran sangat penting untuk mencapai tujuan, seperti keinginan menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, jika Anda kesulitan mengingat sesuatu, sebaiknya jangan mengeluh atau berkecil hati. Karena menghafal al-Qur'an membutuhkan banyak waktu, konsentrasi, dan konsentrasi, sehingga diperlukan kesabaran ekstra.

### 2. Tidak Sungguh-sungguh

Jika ingin menjadi seorang hafizh, maka harus berusaha keras dan menghafal al-Qur'an dengan cermat, seperti halnya orang yang siap untuk sukses. Jika niat untuk menghafal al-Qur'an hanya setengah hati dan tidak meluangkan waktu maupun tenaga untuk melakukannya. Oleh karena itu, perlu berusaha mengubah suasana hati atau melawan rasa malas sepanjang hari dan malam.

Doa umat Islam adalah senjata. Kita sebagai umat Islam harus yakin bahwa shalat tidak akan sia-sia, dan kita juga harus

---

<sup>65</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h.143

yakin bahwa Allah SWT akan selalu mengabulkan doa, baik itu dikabulkan segera, ditunda, atau diganti dengan yang lebih baik dari permintaan semula.

### 3. Tidak Beriman dan Bertaqwa

Setiap umat Islam harus beriman kepada Allah, bertaqwa kepada-Nya melalui doa, mengikuti semua perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya agar dapat menghafal al-Qur'an. Akan selalu sulit bagi seorang penghafal al-Quran untuk melakukan hal tersebut jika tidak beriman dan berserah diri kepada Allah SWT. Ia akan mempunyai hati yang murung dan hanya memikirkan dunia luar tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan Tuhan.

### 4. Berganti-ganti Mushaf Al-Qur'an

Selain itu, mengubah cara penggunaan al-Qur'an akan mempersulit penghafalan dan pembacaan al-Qur'an dan dapat melemahkan hafalan. karena posisi ayat dan gaya penulisan yang berbeda-beda terdapat pada setiap mushaf atau al-Qur'an. Dan juga menyulitkan untuk mengingat posisi halaman dan letak ayat.<sup>66</sup>

### 5. Rasa Malas

Nampaknya orang yang menghafal tidak senang membaca dan menghafal Al-Qur'an; Ia pemalas, mudah putus asa, dan semangat serta keinginannya untuk menghafal Al-Qur'an menurun.

#### 2.5.7 Adab Membaca dan menghafal Al-Qur'an

Adapun etika membaca al-Qur'an di antaranya:

---

<sup>66</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h.77

1. Menggosok gigi sebelum membaca al-Qur'an. Disunnahkan sebelum membaca al-Qur'an bersiwak/ menggosok gigi dalam dan dimulai dari arah kanan mulutnya.
2. Bersuci, alangkah baiknya sebelum seseorang membaca al-Qur'an maka bersucilah terlebih dahulu. Walaupun ijma' kaum muslimin membolehkan membaca al-Qur'an dalam keadaan berhadats kecil, Imam An-Nawawi mengharamkan membaca al-Qur'an bagi orang junub (berhadats besar) dan wanita yang sedang haid. Bagi orang yang sedang haid diperbolehkan membaca al-Qur'an akan tetapi dalam hati saja.
3. Membaca al-Qur'an harus di tempat yang suci. Bagi orang yang hendak membaca al-Qur'an alangkah baiknya itu membacanya di dalam masjid, karena masjid adalah tempat yang mulia, suci, dan terpelihara dari najis. Selain itu jika diniatkan i'tikaf maka orang tersebut akan mendapatkan pahala i'tikaf juga.
4. Menghadap kiblat. Sebaiknya orang yang membaca al-Qur'an menghadap ke kiblat, karena sebaik-baiknya majlis adalah menghadap kiblat. Hendaknya orang yang membaca al-Qur'an duduk dengan khusyuk' merendahkan diri dan pandangannya seperti berada di majlis gurunya.
5. Membaca ta'awudz. Menurut Jumhur Ulama' sebelum membaca al-Qur'an disunnahkan untuk membaca ta'awudz terlebih dahulu.

#### 2.5.8 Pemeliharaan Al-Qur'an

Proses sejarah terkumpulnya al-Qur'an hingga menjadi satu rangkaian mushaf utuh tidak akan luput dari tahapan panjang yang mengiringi proses pemeliharaan al-Qur'an. Pemeliharaan ini dapat dilakukan dengan dua metode, yakni dengan cara menghafal dan menuliskannya. Dua metode ini dalam literatur klasik ulum al-

Qur'an dikenal dengan istilah jam'u al-Qur'an, yang berarti pengumpulan.<sup>67</sup>

Proses pengumpulan al-Qur'an itu sendiri dalam arti menghafal sudah berlangsung pada masa Nabi Muhammad SAW, tepatnya ketika Allah menyemayamkannya ke dalam hati Nabi secara mantap melalui malaikat jibril sebelum orang lain menghafalnya terlebih dahulu. Hingga kemudian, Nabi membacakannya kepada sejumlah sahabat agar terjaga didalam hati mereka.

Upaya pemeliharaan al-Qur'an pada masa Rasulullah mulai dilakukan baik secara hafalan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah sendiri beserta sahabat, maupun secara penulisan yang dilakukan oleh para sahabat pilihan atas perintah Rasulullah. Pada awalnya al-Qur'an masa Rasulullah masih berbentuk hafalan, bahkan selama kurun waktu 23 tahun masa pewahyuan tersebut, Rasulullah mengajarkannya dan memperdengarkannya ayat yang beliau terima dari Allah SWT kepada para sahabat secara lisan.

Pasca wafatnya Rasulullah, terjadi perselisihan tentang penggantian tampuk kekuasaan. Hingga memperoleh satu keputusan, Abu Bakar diangkat sebagai khalifah pengganti Rasulullah. Terpilihnya Abu Bakar sebagai khalifah, lantas memunculkan pembangkangan terhadap khalifah, yaitu kelompok pengegang zakat, kaum murtad dan kelompok pengaku menjadi Nabi diantaranya Musailamah al-Kazzab.

Tiga kelompok ini kemudian di bumihanguskan oleh khalifah dengan mengirimkan pasukan tentara dibawah pimpinan Khalid bin Walid, hingga terjadilah Perang Yamamah pada tahun 12 H yang melibatkan sebagian besar sahabat penghafal al-Qur'an. Dalam peperangan tersebut tidak kurang dari 70 penghafal

---

<sup>67</sup> Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, terj. Nashirul Haq, Abdul Ghafur, et all, cet. 2, (Jakarta: al-Huda, 2012), hlm. 166

al-Qur'an gugur, bahkan dalam suatu riwayat disebutkan sekitar 500 orang.<sup>68</sup> dan mengakibatkan sebagian penghafal al-Qur'an syahid.

Berawal dari peristiwa inilah Umar bin Khattab mengusulkan agar dilakukan pembukuan al-Qur'an. Hal ini dikhawatirkan al-Qur'an akan berangsur-angsur hilang bila hanya mengandalkan hafalan semata. Kebijakan Umar dalam hal ini semakin memperjelas kedudukannya sebagai sahabat sekaligus penasehat Abu Bakar. Dalam menanggapi usulan Umar tersebut, Abu Bakar merasa ragu lantaran pada masa Rasulullah hal tersebut tidak lazim dilakukan. Akan tetapi karena desakan Umar, akhirnya Abu Bakar menyetujui dan menunjuk Zaid bin Tsabit sebagai ketua tim kodifikasi al-Qur'an.

Berikut ini ada beberapa kiat-kiat agar hafalan al-Qur'an tidak luntur dan lupa, antara lain:

- 1) Materi yang sudah dihafalkan hendaknya diperdengarkan (disima') kembali kepada orang yang ahli, jangan mempercayai diri sendiri karena kerap kali sering salah. Nabi Muhammad Saw sendiri disima' hafalannya oleh malaikat Jibril As pada tiap tahun di bulan Ramadhan.
- 2) Untuk memperkuat hafalan yang telah dihafalkan perlu diulang-ulang kembali pada waktu shalat sendirian, menjadi imam dan shalat berjama'ah, atau bersama penghafal lainnya secara darusan (mudarosah) yang menjadikan kita aktif dalam membaca. Atau juga jadikan sebagai dzikir pada setiap keadaan.
- 3) Lakukan proses menghafal secara berkelanjutan (istiqomah) tanpa ada masa jeda (bosan) kecuali pada saat-saat istirahat.
- 4) Lakukan menghafal maupun mengulang hafalan al-Qur'an dengan kondisi badan yang fit, fresh (segar) dan tidak lapar

---

<sup>68</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Sejarah & Ulumul al-Qur'an*, cet. 4, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h.28

agar tidak mengantuk. Karena dalam menghafal dibutuhkan energi yang banyak untuk mensuplai darah segar ke otak, kalau badan tidak fresh (segar) maka akan mengganggu dalam proses menghafal.

- 5) Usahakan untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan menjadi hilang.
- 6) Lakukan kegiatan mengulang hafalan dengan konsentrasi penuh pada bidang hafalan, karena kalau tidak dengan konsentrasi maka akan memakan waktu yang lama.
- 7) Mendengarkan hafalan al-Qur'an dari kaset-kaset atau rekaman dan mempelajari terjemahan, maka hal ini akan membantu melekatkan hafalan.

Dibawah ini juga beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an agar terpelihara hafalannya menurut Fathur Rohman dalam bukunya yang berjudul "Mudahnya Menghafal al-Qur'an", yaitu:<sup>69</sup>

- a. Meninggalkan segala bentuk kemaksiatan, karena kemaksiatan dapat mengotori hati, sedangkan hati yang kotor akan sulit menyimpan memori hafalan.
- b. Senantiasa memuliakan al-Qur'an.
- c. Memperbanyak takrir (mengulang).
- d. Melakukan mudarasaah dengan dua atau tiga orang dengan membaca secara bergantian sekurang-kurangnya setengah juz setiap malam.
- e. Melakukan muroja'ah (mengulang) hafalan di hadapan ustadz minimal setengah juz dengan murottal.
- f. Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu hafalan: seperti bercanda yang berlebihan. Rasulullah SAW

---

<sup>69</sup>Fathur Rohman, *Mudahnya Menghafal al-Qur'an* (Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009),h.57.

mengingatkan agar menghindari daribanyak tertawa karena tertawa dapat mematkan hati

- g. Tidak berganti-ganti al-Qur'an ketika menghafal.
- h. Apabila di tengah-tengah membaca mengalami keraguan baik menyangkut huruf, atau kalimat yang disebabkan kemiripan atau lupa, maka segeralah menyelesaikannya dengan cara merujuk pada mushaf.
- i. Menghormati guru atau orang yang menyimak hafalan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Research* atau penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan dan kualitas menghafal siswa. Cara mengetahuinya yaitu dengan membandingkan kemampuan menghafal siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen pembelajarannya menggunakan metode Quantum Kauny sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol tidak menggunakan metode Quantum Kauny.

Karena penelitian ini menggunakan data numerik yang kemudian diolah dengan metode statistik maka menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan filsafat positivisme sebagai metode ilmiah atau saintifik karena sudah mengetahui kaidah ilmiah seperti konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian semacam ini disebut penelitian kuasi eksperimen karena tujuan penelitiannya.

Design *Quasi Eksperimental* yang digunakan oleh peneliti adalah *design pretest posttest control group design*, yaitu rancangan yang memberikan pretest sebelum diberikan perlakuan, serta posttest setelah diberikan perlakuan pada setiap pertemuan. Berikut tata letaknya:

Tabel 3.1 *Desain Penelitian*

kelompok	Pre Test	Treatment (perlakuan)	Post Test
Group A	$O_{A1}$	$X_1$	$O_{A2}$
Group B	$O_{B1}$	$X_2$	$O_{B2}$

Keterangan:

A = Kelompok Eksperimen

B = Kelompok Kontrol

O<sub>A1</sub> = *Pretest* kelompok eksperimen

O<sub>B1</sub> = *Pretest* kelompok kontrol

X<sub>1</sub> = perlakuan kelas eksperimen (menggunakan metode quantum kauny)

X<sub>2</sub> = perlakuan kelas kontrol (pembelajaran konvensional)

O<sub>A2</sub> = *posttest* kelompok eksperimen

O<sub>B2</sub> = *posttest* kelompok kontrol

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>1</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SD IT Cendekia Darussalam yang terdiri dari kelas 1 (Satu) hingga kelas 6 (Enam) dengan jumlah keseluruhan adalah 357 siswa.

#### 3.2.2 Sampel

Populasi yang menjadi subjek penelitian diwakili oleh sampel. Terdapat pedoman dalam memilih sampel dari populasi, termasuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi. Adapun sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117

penelitian.<sup>2</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian adalah Kelas VI Al-Munawwir(kelas eksperimen) dan kelas VI Al-Munadi (kelas kontrol) dengan jumlah siswa 29 Orang/kelas.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian eksperimen ini adalah berupa tes (*Pretest* dan *posttest*) surah al-qiyamah ayat 1-10 beserta arti dan gerakannya. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa tinggi kualitas dan pengaruh penggunaan metode Quantum Kauny terhadap kemampuan menghafal siswa. Berikut ini adalah kisi-kisi tes lisan kemampuan menghafal surah al-Qiyamah ayat 1-10

Tabel.3.2. kisi-kisi tes lisan kemampuan menghafal surah al-Qiyamah ayat 1-10

Variabel	Aspek Penilaian	Kategori Nilai
kemampuan menghafal surah al-	1. Tajwid	a. Sangat Baik : 81-100
	2. Makhraj	b. Cukup Baik : 61-80
	3. Sifatul huruf	c. Baik : 41-60

<sup>2</sup>Syarum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 113

Qiyamah ayat 1-10	4. Kelancaran	d. Kurang : 21-40
	5. Kuantitas hafalan	e. Sangat kurang : 1-20
	6. Arti surah	

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan buku berjudul *Statistika Terapan* terbitan dari Tahta Media Group mendefinisikan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengunmpulkan bahan riset yang dalam pengerjaanya dapat menggunakan metode pengamatan (observasi), dokumentasi, angket, wawancara atau tes (*pengujian*).

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Peneliti memilih observasi partisipan untuk observasi ini, yang bertujuan untuk melibatkan peneliti dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Metode ini merupakan sebuah cara yang sangat baik untuk mengamati, dan mengawasi perilaku sebuah subjek penelitian.<sup>3</sup>

#### 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>4</sup>Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai nama siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu siswa kelas VI SD IT Cendekia Darussalam.

---

<sup>3</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h.183

### 3. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa terhadap suatu materi dan masalah.<sup>5</sup> Data dan cakupan kemampuan objek yang diteliti diukur dengan menggunakan metode tes ini. Untuk memperoleh nilai akhir kualitas hafalan siswa, peneliti melakukan tes dengan cara memberikan tes latihan al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode Quantum Kauny.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menemukan informasi berguna yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang cara memecahkan suatu masalah.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikannya sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Adapun termasuk data dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi hingga perhitungan presentase.<sup>6</sup>

#### 3.5.2 Uji Prasyarat (Uji Normalitas)

Dalam statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi yaitu berupa data yang akan dianalisis apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.194

<sup>6</sup>Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabet,2008),h.207

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>7</sup> Data yang baik dan layak membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*.

Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $p < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

### 3.5.3 Uji t (Hipotesis) Paired Sample Test

Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut widiyanto (2013), paired sample test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak  $H_0$  pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas ( $sig$ )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas ( $sig$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.4 Uji N-Gain

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang didapatkan dari siswa. Gain ternormalisasi atau lebih dikenal dengan singkatan N-gain adalah merupakan sebuah perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum. Menurut Meltzer (2002), peningkatan kemampuan/kualitas tahfidz Qur'an siswa

---

<sup>7</sup>Wagira, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Deep Publish, 2015), h.32

yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan rumus:

$$g = \frac{\text{Posttest Score} - \text{Pretest Score}}{\text{Maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

keterangan :

*posttest Score* = Skor *Posttest*

*Pretest Score* = Skor *Pretest*

*Maximum Possible Score* = Skor maksimum yang mungkin

Tabel 3.3. Interpretasi Gain Ternormalisasi

Nilai Gain	Interpretasi
$-1,00 < G < 0,0$	Terjadi penurunan
$G = 0,0$	Tidak terjadi peningkatan
$0,0 < G < 0,30$	Rendah
$0,30 < G < 0,70$	Sedang
$0,70 < 100$	Tinggi

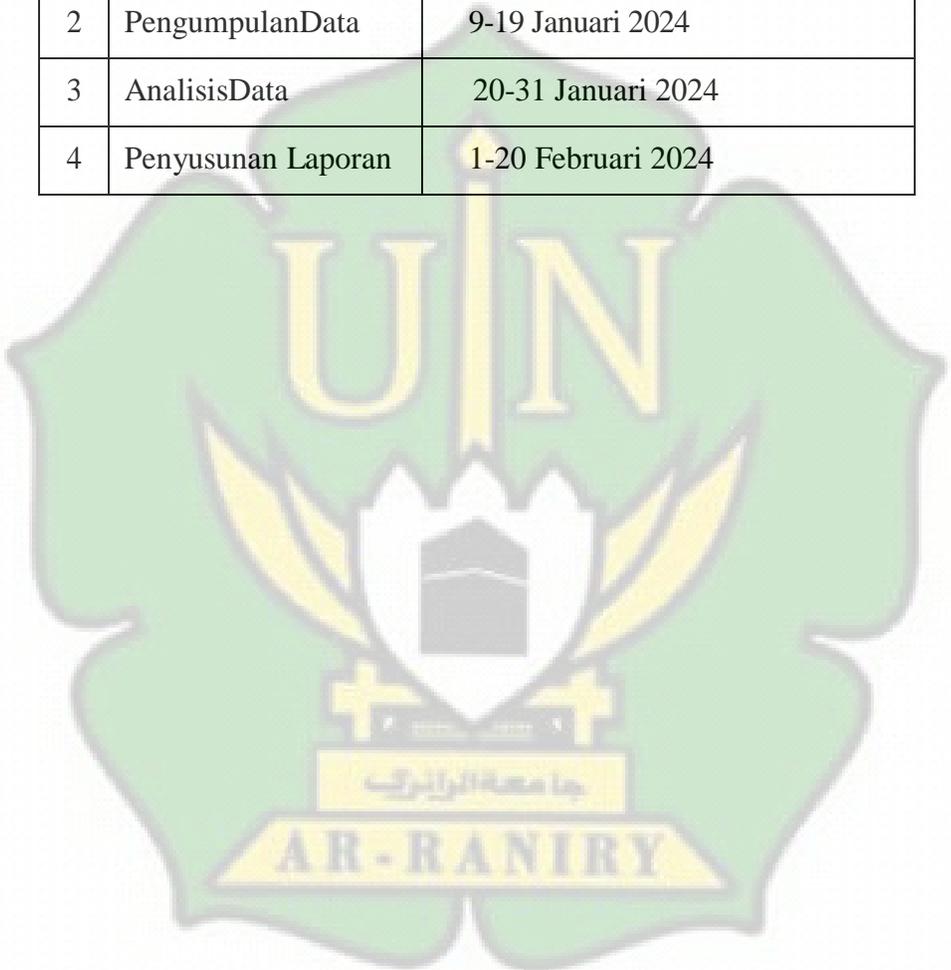
Sumber: Hake dalam Sundayana(2014,h.151)

### 3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2024 di SD IT Cendekia Darussalam. Adapun secara lebih rinci jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.4.Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Jadwal
1	Observasi Awal	3-8 Januari 2024
2	Pengumpulan Data	9-19 Januari 2024
3	Analisis Data	20-31 Januari 2024
4	Penyusunan Laporan	1-20 Februari 2024



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berikut ini adalah gambaran umum yang mengenai beberapa hal terkait gambaran umum lokasi penelitian yang sedang diteliti, diantaranya: berkaitan dengan profil sekolah, visi-misi, sarana dan prasarana, keadaan siswa serta keadaan kondisi Ustad-ustadzah guru tahfidz Qur'an di SD IT Cendekia Darussalam kabupaten Aceh Besar.

##### **4.1.1 Profil SD IT Cendekia Darussalam**

Peneliti akan menguraikan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan informasi secara khusus terkait sekolah SD IT Cendekia Darussalam yang sedang diteliti, berikut dibawah ini penjelasan dari peneliti terkait dengan lokasi penelitian.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia atau sering disebut SD IT Cendekia merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk sekolah dasar yang beralamat di Jln.TGK Glee Iniem Desa Tungkop Kabupaten Aceh Besar. SD IT Cendekia Darussalam merupakan sekolah yang berfokus terhadap pembangunan karakter siswa dan juga tahfiz Qur'an. Sekolah ini dibangun pada tahun 2015 dan diformalkan secara hukum dalam bentuk sebuah yayasan melalui akte notaries pada tanggal 8 Oktober 2015, dan adapun alasan latar belakang terbentuknya dan berdirinya sekolah SD IT Cendekia Darussalam adalah murni karna dilandasi cita-cita untuk membangun pendidikan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman dan membangun karakter siswa-siswa yang berdasarkan nilai-nilai keislaman khususnya di kabupaten Aceh Besar.

Secara umum kondisi sekolah SD IT Cendekia tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah lainnya yang ada di Aceh

Besar, baik yang dalam bentuk sekolah maupun madrasah pada jenjang sekolah dasar, dengan kata lain pendidikan yang ada di sekolah SD IT Cendekia Darussalam juga mengacu kepada delapan standar pendidikan Nasional, yaitu:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar isi
- c. Standar proses
- d. Standar pendidikan dan Tenaga kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan Pendidikan dan,
- h. Standar penilaian Pendidikan

Standar yang sudah diuraikan diatas juga merupakan syandar yang dijalankan oleh SD IT Cendekia Darussalam, namun perbedaan yang menjadi keunggulan mengapa sekolah ini menjadi sekolah yang diminati oleh banyak para orang tua adalah salah satunya keunggulan dalam program menghafal al-Qur'an atau tahfidz Qur'an, yang mana program ini hingga saat ini menjadi ciri khas tersendiri yang melekat pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia.

#### 4.1.2 Visi-Misi SD IT Cendekia Darussalam

Sebagaimana halnya dengan sekolah lain yang tentunya memiliki visi dan misi sekolah, berikut ini adalah visi, misi serta tujuan pendidikan dari SD IT Cendekia Darussalam, sebagai berikut:

- a. Visi SD IT Cendekia Darussalam

Adapun visi dari SD IT Cendekia yaitu *“Membentuk Cendekiawan yang berakhlak Al-Qur'an dan As-Sunnah serta menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi, kreatif, inovatif dan percaya diri”*

#### b. Misi SD IT Cendekia Darussalam

Adapun visi dari SD IT Cendekia diantaranya :

- 1) Meningkatkan kompetensi dan kinerja personil sekolah sesuai fungsi dan jabatan.
- 2) Menjadi sekolah yang unggul dalam aktivitas syariat islam dan akhlakul karimah.
- 3) Mendorong kemampuan santri untuk menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.
- 4) Terampil dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi, menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa.
- 5) Unggul dalam kemampuan berbahasa arab dan inggris, prestasi akademik serta olahraga dan seni.

#### c. Tujuan Sekolah SD IT Cendekia Darussalam

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkompentensi di dunia pendidikan, berikut ini beberapa tujuan pendidikan SD IT Cendekia Darussalam :

- 1) Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta sehat jasmani dan rohani
- 2) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- 3) Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan katrakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Peserta didik memilki kemampuan mengapresiasi nila- sosial budaya daerah maupun budaya nasional
- 5) Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan ditingkat pendidikan lanjutan
- 6) Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil, dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.

### 4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sejak berdirinya yayasan hingga saat ini, yayasan sekolah SD IT Cendekia telah memiliki sarana dan prasarana yang baik dan layak serta mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang ada di SD IT Cendekia Darussalam berupa 4 bangunan yang terdiri dari ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, Ruang TIK, ruang UKS, ruang BK, Mushalla, Perpustakaan, kantin, kamar mandi, dan halaman sekolah. Dengan luas tanah yang berada di jalan TGK Glee Iniem, Desa Tungkop, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar.

Fasilitas sarana dan prasarana tersebut untuk memenuhi serta mendukung berbagai kegiatan proses pembelajaran, baik untuk kebutuhan belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, kenyamanan peserta didik, guru, wali murid. Adapapun rincian sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel: 4.1 Sarana dan Prasarana SD IT Cendekia Darussalam.<sup>1</sup>

<b>NO</b>	<b>Sarana</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang kelas	15	Baik
2	Kantor Kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang TIK	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Mushalla	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Kamar mandi	10	Baik

<sup>1</sup>Sarana dan Prasarana SD IT Cendekia Darussalam

12	Halaman sekolah	1	Baik
----	-----------------	---	------

#### 4.1.4 Keadaan Peserta Didik

Peningkatan jumlah peserta didik atau siswa yang ada di SD IT Cendekia Darussalam terus mengalami peningkatan setiap tahun ajaran baru dimulai, ini tentunya sangat berdampak terhadap kuantitas jumlah peserta didik yang terdata di sekolah. Dan keterbukaan terhadap semua kalangan sosial ekonomi masyarakat yang mendapatkan hak yang sama terhadap akses penerimaan peserta didik menjadi salah satu sebab terjadinya peningkatan peserta didik di SD IT Cendekia Darussalam, baik yang berasal dari banda Aceh maupun Aceh Besar. Berikut ini tabel rincian jumlah peserta didik SD IT Cendekia Darussalam Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SD IT Cendekia.<sup>2</sup>

<b>NO</b>	<b>Nama Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	Kelas 1	57 Siswa
2	Kelas 2	48 Siswa
3	kelas 3	74 Siswa
4	kelas 4	61 Siswa
5	Kelas 5	67 Siswa
6	kelas 6	59 Siswa
<b>Jumlah Siswa :</b>		<b>366 Siswa</b>

---

<sup>2</sup>Jumlah Peserta Didik SD IT Cendekia

#### 4.1.5 Keadaan Tenaga Pendidik

Menurut UUD No.14 tahun 2005 guru didefinisikan sebagai tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu guru merupakan elemen yang sangat amat penting yang ada di dalam sebuah lembaga pendidikan.

Sebagaimana yang terjadi pada sekolah pada umumnya, Sekolah Dasar Islam Terpadu Cendekia juga memiliki guru yang membantu menjalankan proses kegiatan belajar mengajar didalam bidang ilmu pengetahuan dan agama, baik dibidang ilmu pengetahuan umum maupun dibidang tahfidz Qur'an khususnya. Adapun jumlah guru di SD IT Cendekia berjumlah 50 orang yang terdiri dari guru kelas, guru mapel, guru tahfidz qur'an, tenaga Administrasi dan tenaga pustaka.

Kategori guru tahfidz yang mengajari peserta didik menghafal al-Qur'an diwajibkan memiliki hafalan minimal 3 juz untuk tingkat sekolah dasar. Guru tahfidz qur'an di SD IT Cendekia Darussalam hingga saat ini berjumlah 11 guru yang terdiri dari 1 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Untuk rincian nama-nama guru tahfidz qur'an SD IT Cendekia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.3. Daftar nama pengajar tahfidz qur'an SD IT Cendekia.<sup>3</sup>

NO	Nama	Jumlah Hafalan
1	Intan Wahyuni	3 Juz
2	Intan Ayuni	1 Juz

<sup>3</sup>Daftar nama pengajar tahfidz qur'an SD IT Cendekia

3	Miftahul Jannah	1 Juz
4	Asmaul Husna	3 Juz
5	Zulfia	3 Juz
6	Sarah Aprilia	2 Juz
7	Firdaus Muhammad	2 Juz
8	Humaira Arby	26 Juz
9	Nazira Umairah	1 Juz
10	Nurul Mukarramah	3 Juz
11	Nanda Sulfia Putri	2 Juz

Tabel. 4.4. Daftar nama pengajar SD IT Cendekia.<sup>4</sup>

No	Nama Guru	Jabatan
1	Abdul Hafid, S.Sos.I, M.Ag	Kepala Sekolah
2	Anisah Alvia, S.Pd	Guru kelas
3	Sarah Maiyasah, S.Pd	Pendamping Guru kelas
4	Siti Mauliyana S. Pd	Guru kelas
5	Riazul Fitri Rahmi. S.Pd	Pendamping Guru kelas
6	Samaniar, S.Pd.I	Guru kelas
7	Ayu Rizka Duhria, S.Pd	Pendamping Guru kelas
8	Zahratul Aini , S.Pd., M.Pd	Guru kelas
9	Rahayu Safitri, S.Pd	Pendamping Guru kelas
10	Rauzatun Nufus, S.Pd., M.Pd	Guru kelas
11	Ida Suriyani, S.Pd	Pendamping Guru kelas

<sup>4</sup>Daftar nama pengajar tahfidz qur'an SD IT Cendekia

12	Eka Agustina, S.Pd	Guru kelas
13	Nisa Rahmatillah, S.Pd	Pendamping Guru kelas
14	Ade Ira Wahyuni, S.Pd	Guru kelas
15	Asmarinda, S.Pd	Pendamping Guru kelas
16	Safrida, S.Pd.I	Guru kelas
17	Nur Asyura, S.Pd	Pendamping Guru kelas
18	Muhammad Faisal, S.Pd.I	Guru kelas
19	Khairul Man, S.Pd	Pendamping Guru kelas
20	Mirzatullah, S.Pd	Guru kelas
21	Dara Duana, S.Pd	Pendamping Guru kelas
22	Akmalia Ridhwan, S.Pd	Guru kelas
23	Maisar, S.Pd	Pendamping Guru kelas
24	Zikra Amalia, S.P	Guru kelas
25	Alda Mahlia, S.Pd	Pendamping Guru kelas
26	Mutia Wadani, S.Pd.I	Guru kelas
27	Yusmaini, S.Pd	Pendamping Guru kelas
28	Masniar, S.Pd	Guru kelas
29	Saumi Yana, S.Pd	Pendamping Guru kelas
30	Cut Mailisa Hasriyanti, S.Pd	Guru kelas
31	Musfirah, S.Pd	Pendamping Guru kelas
32	Kurnia Eliyanti, S.Pd	Guru PJOK
33	Mudanil Fazli, S.Pd	Guru PJOK
34	Dicki Afriandi, S.Pd	Guru Bahasa Arab
35	Rahmi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
36	Miftahul Jannah	Guru Tahfidz Qur'an
37	Intan Ayuni, S.Pd	Guru Tahfidz Qur'an
38	Nazira Umairah, S.Pd	Guru Tahfidz Qur'an
39	Humaira Arbay	Guru Tahfidz Qur'an
40	Nurul Mukramah, S.Hum	Guru Tahfidz Qur'an
41	Nanda Sulfias, S.E	Guru Tahfidz Qur'an
42	Firdaus Muhammad, S.T	Guru Tahfidz Qur'an
43	Dedek Nurvera	Guru Tahfidz Qur'an
44	Zulfia	Guru Tahfidz Qur'an

45	Asmaul Husna	Guru Tahfidz Qur'an
46	Sarah Aprilia, S.Si	Guru Tahfidz Qur'an
47	Intan Wahyuni, S.Pd	Guru Tahfidz Qur'an
48	Nuratul Ikramah, S.Pd	Tenaga Administrasi
49	Intan Putri Rahayu, S.IP	Tenaga Pustaka
50	Dara Nadia, A.Md	Tenaga Pustaka

## 4.2. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an pada Siswa SD IT Cendekia

Dalam rangka bertujuan agar mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, maka proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang tidak bisa dikesampingkan karna hal ini merupakan roda utama terhadap sukses atau tidaknya terhadap pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Berikut ini peneliti menjelaskan bagaimana proses berjalannya pembelajaran tahfidz qur'an di SD IT Cendekia Darussalam, diuraikan sebagaimana berikut:

### 4.2.1. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an SD IT Cendekia Darussalam

Sebuah perencanaan sangatlah dibutuhkan guna untuk mencapai tujuan dari program yang sudah dirancang sebelumnya dan juga menjadi acuan sukses atau tidaknya sebuah program yang disesuaikan oleh visi dan misi yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan lembaga pendidikan formal dan non formal lainnya yang juga membutuhkan perencanaan yang baik terlebih dahulu sebelum melaksanakan program tersebut.

Pelaksanaan program tahfidz di SD IT Cendekia Darussalam dilakukan dalam sebuah bentuk siklus pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap hari jadwal sekolah mulai dari hari senin sampai hari kamis disetiap kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 tingkat sekolah dasar.dan setiap kelas memiliki dua orang

guru pengajar al-Qur'an dengan jumlah murid yang ada dikelasnya masing-masing.

#### 4.2.2 Target Hafalan Al-Qur'an

Sekolah SD IT Cendekia Darussalam memiliki target hafalan yang tentunya dijadikan sebuah prioritas yang harus dicapai oleh sekolah, terutama dalam target hafalan al-Qur'an siswa. Para peserta didik harus mencapai target hafalan pada setiap semesternya, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh kurikulum tahfidzul Qur'an yaitu sebanyak 4 juz selama 6 tahun mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

#### 4.2.3 Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an SD IT Cendekia Darussalam

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai. Bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya. Adapun evaluasi terkait hasil pembelajaran tahfidz qur'an yang ada di SD IT Cendekia dilaksanakan pada setiap akhir semester pembelajaran, evaluasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data peserta didik yang sudah mencapai target hafalannya ataupun tidak.

Rangkaian kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat terbuka dengan seluruh guru yang ada disekolah dan juga rapat tertutup untuk guru tahfidzul qur'an dengan kepala sekolah terkait sejauh mana perkembangan program tahfidzul qur'an yang ada di sekolah.

#### 4.2.4 Kendala Dalam Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

Dalam menjalankan suatu program hampir dipastikan akan mendapatkan beberapa hambatan yang dianggap menjadi penyebab tidak bejalannya suatu program tersebut secara baik. Dalam hal ini penulis ingin menguraikan beberapa kendala yang ditemui dalam

menjalankan program tahfidzul Qur'an yang ada di SD IT Cendekia Darussalam.

Tidak semua kegiatan yang sudah dirancang berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Semua itu tentunya mengalami pasang surut dan berbagai macam masalah yang muncul, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yang menghambat kinerja kegutan tersebut terutama dalam pembelajaran tahfidz Qur'an.

Sesuai hasil observasi awal dan juga wawancara terbuka kepada para pengajar tahfidzul qur'an di SD IT Cendekia Darussalam, dapat disimpulkan beberapa hal menjadi permasalahan yang menghambat perkembangan tahfidz Qur'an di SD IT Cendekia yaitu sebagai berikut :

#### 1. Faktor Waktu

Menurut penuturan dari guru tahfidz qur'an yang berinisial HA bahwa waktu menjadi sebuah permasalahan tersendiri. Beliau menjelaskan bahwa waktu yang digunakan untuk menghafal bagi anak-anak disekolah kurang kondusif dikarenakan jadwal tahfidzul quran pada sebagian kelas yang beliau ampu sudah memasuki waktu siang, sehingga daya ingat menghafal anak-anak tidak lagi fokus sepenuhnya karna sudah kelelahan dan beliau menyarankan agar jam pembelajaran tahfidz qur'an di SD IT Cendekia Darussalam dilaksanakan pada waktu pagi.

#### 2. Minimnya Program Evaluasi Hafalan Siswa

Program yang dimaksud oleh guru tahfid ini adalah program tasmi'al-Qur'an, program ini adalah sebuah kegiatan yang dibentuk untuk tujuan mengetahui sejauh mana tingkat hafalan dan murajaah siswa pada setiap tahunnya, namun sampai saat ini program tasmi' ini belum juga berjalan.

### 3. Kurangnya Dalam Murajaah

Salah satu penyebab yang membuat anak-anak kurang antusias dalam hal murajaah adalah rasa malas pada sebagian banyak siswa, kurangnya motivasi dalam murajaah sehingga banyak sebaian siswa yang hanya murajaah disekolah tanpa melanjutkannya lagi dirumah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tahfidz IA dan beliau juga menjelaskan penyebab lainnya adalah rasa cepat putus asa yang ada pada siswa.

### 4. Metode Tidak Seragam

Sebagaimana yang diobservasi oleh peneliti sendiri, bahwa penggunaan metode dalam mengajar tahfidz qur'an di SD IT Cendekia belum memiliki metode yang seragam dan ini membuat setiap guru tahfidz mengajarkan dengan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan kelasnya masing-masing.

### 5. Faktor Tenaga Pendidik

Kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an di SD IT Cendekia Darussalam hanya diampu oleh 11 orang guru dengan jumlah 15 kelas, sehingga guru harus mengajar masing-masing 3 kelas untuk guru tahfidz yang terdiri dari 2 orang guru pada setiap kelas. Ini tentunya menjadi problematika tersendiri bahwa keterbatasan jumlah guru membuat pembelajaran tahfidz kurang optimal dalam mengontrol hafalan siswa.

### 6. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan peralatan, media, dan sumber belajar lainnya akan sangat berperan dalam proses pembelajaran tahfidz. Kegiatan pembelajaran tahfidz hanya di SD IT Cendekia Darussalam dilakukan hanya menggunakan papan tulis, spidol dan speaker suara.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan Metode *Quasi Eksperimen* dengan *pretest posttest control group design* yaitu melihat hasil perbandingan keadaan sebelum diberikan perlakuan dengan setelah dilakukan perlakuan pada dua kelompok. Peneliti menggunakan dua kelas, satu kelas yang digunakan untuk kelas/kelompok eksperimen dengan diberikan perlakuan yang sama baik dalam pre-test maupun post test dan satu kelas kontrol dengan tanpa menggunakan perlakuan eksperimen.

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen adalah peneliti mengajak para siswa dan siswi berkumpul dikelasnya dengan jadwal yang telah ditentukan tentunya dan sembari memberikan arahan terkait penggunaan metode Quantum Kauny pada kelas eksperimen. Selanjutnya peneliti menjelaskan rangkaian langkah-langkah pembelajaran tahfidz qur'an dengan menggunakan metode Quantum Kauny pada surah al-Qiyamah ayat 1-10. Berikut dibawah ini peneliti menjelaskan rangkaian kegiatan pelaksanaan metode Quantum Kauny di kelas eksperimen setelah dilaksanakannya *pretest*, sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah penggunaan metode Quantum Kauny dengan menggunakan gerakan tangan adalah sebagai berikut:

- a) Teknik quantum kauny yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *Baby Reading*.
- b) Ketika hendak menghafal surah al-qiyamah dengan menggunakan metode quantum kauny, peserta didik harus terlebih dahulu memperhatikan simulasi gerakan yang dilakukan oleh guru.
- c) Guru membacakan ayat yang akan dihafal sebanyak enam kali bersamaan dengan peserta didik.

- d) Guru menjelaskan arti atau menuliskan dari tiap-tiap ayat yang akan dihafal dipapan tulis.
- e) Selanjutnya guru menggerakkan gerakan tangganya disesuaikan dengan arti yang terdapat didalam surah al-Qiyamah.
- f) Peserta didik mengikuti arahan dan gerakan yang diperagakan oleh guru secara bersama-sama.
- g) Mengulang-ulang gerakan hingga dirasa benar-benar sudah bisa bersamaan dengan terhafalnya surah atau ayat yang difalkannya tadi.

Berikut dibawah ini adalah surah al-Qiyamah ayat 1-10 yang digunakan oleh peneliti untuk menguji pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas control.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

Aku bersumpah demi hari kiamat,

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ عِظَامُهُ

Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulanginya?

بَلَىٰ قَدَرِينِ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ

Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.

بَلْ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ

Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus.

يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Ia berkata: "Bilakah hari kiamat itu?"

فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ

Maka apabila mata terbelalak (ketakutan),

وَحَسَفَ الْقَمَرُ

Dan apabila bulan telah hilang cahayanya,

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

Dan matahari dan bulan dikumpulkan,

يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفْرُ

Pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?"

Tabel 4.5 Penerapan Metode Quantum kauny pada Surah Al-Qiyamah ayat 1-10

<b>Lafadz</b>	<b>Arti</b>	<b>Gerakan</b>
A'udzu Billahi	Aku Berlindung	Kedua tangan membentuk segitiga diatas kepala dan tangan menunjuk ke atas
Minas Syathanir rajimm	Dari godaan syaithan	Kedua tangan menutup telinga dan kemudian membentuk tanduk di kepala dan mengepalkan tangan
Bismillahi	Dengan menyebut nama Allah	Telunjuk menunjuk mulut dan kemudian menunjuk ke atas
Arrahmanir	Yang maha pengasih	Tangan kanan seperti orang memberi
Rahimm	Lagi maha penyanyang	Kedua tangan menyilang dan memegang dada
Laaa Uqsimu biyaumil qiyaamah	Dan aku bersumpah dengan hari kiamat	Telunjuk didepan dada dan menunjuk pergelangan tangantangan (isyarat jam)
wala uqsimu binnafsil lawwamah	Dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali dirinya	Telunjuk didepan dada dan menunjuk badan, badan lalu menunduk
A yahsabul insaanu allan	Apakah manusia mengira bahwa	Dua jari telunjuk kearah kepala dan badan, lalu

najma'a izhaamah	kami tidak akan mengumpulkan kembali tulang- belulanganya	mendekatkan dua telapak tangan menepuk tangan kanan dan kiri
balaa qaadirina a'laaa an nusawwiya banaanah	Bahkan kami mampu menyusun kembali jari- jemarinya dengan sempurna	Telapak tangan didada, lalu gerakan tangan menyusun benda dan menunjuk jari
bal yuridul insaanu liyafjura amaamah	Tetapi manusia hendak berbuat maksiat terus- menerus	Tangan mengarah kebawah, menunjuk diri dan tangan menyilang
yas alu ayyaana yaumul qiyaaamah	Dia bertanya "kapankah hari kiamat itu?"	Menunjuk mulut, lalu kedua tangan ke atas dan menunjuk jam tangan
fa iza bariqal bashar	Maka apabila mata terbelalak	Dua telunjuk menunjuk mata
wa khasafal qamar	Dan bulanpun hilang cahayanya	Melingkarkan tangan dan dihempaskan
wa jumi'asy syamsu wal qamar	Lalu matahari dan bulan dikumpulkan	Menyatukan kedua tangan dengan bentuk lingkaran
yaqulul insaanu yaumaizin ainal mafar	Pada hari itu manusia berkata" kemana tempat lari?"	Menunjuk mulut, menunjuk diri, menunjuk arah bawah dan menggerakkan jari diatas tangan

Selanjutnya peneliti memberikan arahan penggunaan metode konvensional pada kelas kontrol agar peserta didik mendapatkan stimulus yang sama. Jadwal pretest, treatment, dan

posttest kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 8 -10 januari 2024 dan jadwal pretest dan posttest kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 15-17 Januari 2024.

Pada tahap awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pretest, siswa tidak diajarkan dalam menggunakan metode Quantum kauny, pembelajaran tahfidz Qur'an hanya berlangsung satu arah saja yang mana peneliti sebagai guru pada waktu itu hanya menyuruh peserta didik menghafal al-Qur'an pada pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dan setelah itu peneliti menyuruh peserta didik agar dapat maju satu persatu untuk menghafalkan ayat al-Qur'an yang sudah dihafalkan tadi tanpa menggunakan metode Quantum kauny, setelah selesai semua siswa menyeter hafalannya, maka peneliti bersama siswa kembali mengulang dengan serentak ayat al-Qur'an yang sudah dihafalkannya tadi, baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap pelaksanaan treatment atau perlakuan terhadap kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 9 januari 2024, peneliti memberikan arahan sekaligus menerapkan pembelajaran tahfidz qur'an pada kelas eksperimen selama satu hari dan penggunaan metode konvensional untuk kelas kontrol pada tanggal 16 Januari 2024.

Pelaksanaan posttest dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 januari untuk kelas eksperimen kepada peserta didik yaitu berupa melihat kualitas hafalan ayat al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Quantum Kauny oleh masing-masing siswa dan kemudian menyuruh siswa untuk maju kedepan dan melafazkannya dan tanggal 17 januari 2024 pada kelas kontrol dengan melihat hasil kualitas hafalan siswa dengan menggunakan metode konvensional.berikut dibawah ini adalah jadwal pelaksanaan penelitian secara jelas.

Tabel.4.6 Jadwal Penelitian

NO	Hari/Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan	Kelas
1	Senin/8 januari 2024	60 Menit	<i>Pretest</i>	Eksperimen
2	Selasa/9 Januari 2024	60 Menit	<i>Treatment</i>	Eksperimen
3	Rabu/10 januari 2024	60 Menit	<i>Posttest</i>	Eksperimen
4	Senin/15 Januari 2024	60 Menit	<i>Pretest</i>	Kontrol
5	Selasa/16 Januari 2024	60 Menit	<i>Treatment</i>	Kontrol
6	Rabu/17 Januari 2024	60 Menit	<i>Posttest</i>	Kontrol

Dibawah ini merupakan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* hafalan al-qur'an surah al-Qiyamah ayat 1-10 dari siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.7 Nilai Pre-Test Siswa VI Al-Munadi

No	Nama	Aspek Penilaian						Total Nilai
		Tajwid	Makhradj	Sifatul Huruf	Kelancaran	Kuantitas hafalan	Arti Ayat	
1	siswa 1	80	80	80	82	85	80	81
2	siswa 2	70	72	70	75	80	80	74
3	siswa 3	68	65	65	73	80	80	61
4	siswa 4	80	75	75	85	85	80	81
5	siswa 5	70	70	70	75	80	75	73
6	siswa 6	70	70	70	70	75	70	71
7	siswa 7	70	70	70	80	80	75	74
8	siswa 8	75	70	70	75	80	80	75
9	siswa 9	80	75	70	77	80	80	77
10	siswa 10	60	60	60	60	60	60	60
11	siswa 11	75	70	70	75	70	70	72

12	siswa 12	75	70	70	70	70	70	71
13	siswa 13	70	68	70	70	70	65	69
14	siswa 14	75	78	75	70	80	80	76
15	siswa 15	70	68	68	65	70	70	68
16	siswa 16	80	70	70	75	75	75	74
17	siswa 17	70	70	70	65	70	70	70
18	siswa 18	80	70	75	75	75	75	75
19	siswa 19	75	70	70	80	80	75	75
20	siswa 20	65	65	65	65	60	60	63
21	siswa 21	73	68	68	70	70	70	70
21	siswa 22	80	70	75	75	75	80	76
23	siswa 23	80	70	70	80	80	80	77
24	siswa 24	80	78	75	85	85	85	81
25	siswa 25	70	65	65	65	75	75	69
26	siswa 26	70	70	65	65	70	65	67
27	siswa 27	75	70	70	70	70	70	71
28	siswa 28	75	70	70	70	70	70	71
29	siswa 29	70	70	70	75	75	75	72
<b>Jumlah nilai</b>								<b>2.094</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>72.69</b>

Tabel 4.8 Nilai Post-Test Siswa VI Al-Munadi

No	Nama	Aspek Penilaian						Total Nilai
		Tajwid	Makhradj	Sifatul huruf	Kelancaran	Kuantitas hafalan	Arti ayat	
1	siswa 1	70	70	65	70	70	70	69
2	siswa 2	80	75	75	80	80	85	79
3	siswa 3	65	65	65	65	65	70	66
4	siswa 4	75	70	65	65	70	75	70
5	siswa 5	80	70	70	80	80	75	70
6	siswa 6	80	75	75	85	85	80	80
7	siswa 7	75	70	70	80	80	70	74
8	siswa 8	65	65	60	60	60	60	62
9	siswa 9	80	75	75	80	80	80	78

10	siswa 10	60	60	60	60	60	60	60
11	siswa 11	70	70	70	68	70	70	70
12	siswa 12	70	65	65	65	65	65	66
13	siswa 13	65	65	65	65	65	60	64
14	siswa 14	80	80	80	85	85	80	82
15	siswa 15	70	65	65	65	65	60	65
16	siswa 16	75	70	70	75	80	80	75
17	siswa 17	70	65	65	65	65	65	66
18	siswa 18	70	65	65	65	60	60	64
19	siswa 19	60	60	60	60	60	60	60
20	siswa 20	60	60	60	60	60	60	60
21	siswa 21	70	70	70	80	80	75	74
22	siswa 22	80	70	70	80	80	80	76
23	siswa 23	80	75	75	80	80	80	78
24	siswa 24	80	70	70	80	85	85	78
25	siswa 25	60	60	60	60	60	60	60
26	siswa 26	60	60	60	60	60	60	60
27	siswa 27	70	66	65	65	65	60	65
28	siswa 28	60	60	60	60	60	60	60
29	siswa 29	80	75	75	85	85	80	80
<b>Jumlah Nilai</b>								<b>2.011</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>69,59</b>

Tabel 4.9 Nilai Pre-Test Siswa VI Al-Munawwir

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Total Nilai
		Tajwid	Makhraj	Sifatul Huruf	kelancaran	Kuantitas hafalan	Arti Ayat	
1	Siswa 1	60	60	60	60	60	60	60
2	Siswa 2	60	60	60	70	70	70	65
3	Siswa 3	75	77	70	80	90	80	78
4	Siswa 4	70	70	65	70	70	75	70
5	Siswa 5	70	70	70	65	65	60	67
6	Siswa 6	70	70	65	65	65	60	66
7	Siswa 7	75	75	75	80	75	80	77

8	Siswa 8	86	85	85	90	85	87	72
9	Siswa 9	70	70	70	70	70	75	71
10	Siswa 10	60	60	60	60	60	65	61
11	Siswa 11	80	75	76	77	80	80	78
12	Siswa 12	80	80	80	85	88	86	84
13	Siswa 13	70	65	65	65	60	72	66
14	Siswa 14	60	60	60	66	65	70	63
15	Siswa 15	75	70	70	80	80	80	76
16	Siswa 16	75	70	70	70	78	75	73
17	Siswa 17	78	70	74	65	65	70	70
18	Siswa 18	80	74	75	75	80	82	78
19	Siswa 19	60	60	60	60	60	60	60
20	Siswa 20	75	70	70	80	80	75	75
21	Siswa 21	70	68	65	70	70	70	67
22	Siswa 22	85	80	80	85	80	85	82
23	Siswa 23	70	75	70	75	80	75	74
24	Siswa 24	58	58	60	60	55	60	58
25	Siswa 25	70	70	70	85	80	80	76
26	Siswa 26	60	60	60	70	70	75	66
27	Siswa 27	70	70	70	78	75	80	74
28	Siswa 28	75	72	70	80	80	85	77
29	Siswa 29	70	65	65	75	70	76	70
<b>Jumlah nilai</b>								<b>2.054</b>
<b>Nilai rata-rata</b>								<b>70,83</b>

Tabel 4.10 Nilai Post-Test Siswa VI Al-Munawwir

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Total Nilai
		Tajwid	Makhraj	Sifatul Huruf	kelancaran	Kuantitas hafalan	Arti Ayat	
1	Siswa 1	75	75	75	80	80	80	77
2	Siswa 2	75	70	70	75	75	80	74
3	Siswa 3	85	80	80	90	90	95	87

4	Siswa 4	85	80	75	80	80	80	80
5	Siswa 5	80	80	80	88	85	86	83
6	Siswa 6	85	80	80	85	85	90	84
7	Siswa 7	85	80	80	90	90	90	88
8	Siswa 8	85	80	80	96	95	95	87
9	Siswa 9	85	80	80	90	90	95	87
10	Siswa 10	60	60	60	60	60	60	60
11	Siswa 11	80	80	80	95	95	95	87
12	Siswa 12	85	80	80	95	95	95	88
13	Siswa 13	80	80	80	80	80	80	80
14	Siswa 14	70	70	70	80	80	80	75
15	Siswa 15	85	86	80	88	90	80	85
16	Siswa 16	80	80	80	90	90	85	84
17	Siswa 17	80	80	80	80	90	80	81
18	Siswa 18	85	80	80	95	96	95	85
19	Siswa 19	70	65	65	70	70	65	67
20	Siswa 20	80	75	75	80	80	90	80
21	Siswa 21	75	70	70	75	75	85	77
22	Siswa 22	85	85	80	90	90	95	87
23	Siswa 23	85	80	80	90	95	95	87
24	Siswa 24	60	60	60	60	60	60	60
25	Siswa 25	85	80	80	90	95	95	87
26	Siswa 26	80	75	70	75	80	80	77
27	Siswa 27	85	80	80	90	90	95	87
28	Siswa 28	75	70	70	80	80	85	76
29	Siswa 29	70	65	62	70	70	80	69
<b>Jumlah nilai</b>								<b>2.326</b>
<b>Nilai rata-rata</b>								<b>80,20</b>

### 4.3.1 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan informasi yang diperoleh dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan untuk menentukan benar atau salahnya hipotesis peneliti. Berdasarkan nilai tes siswa sebelum dan sesudah perlakuan, dilakukan analisis tahap akhir ini.

#### 3.3.1.1 Analisis data kelas Eksperimen

#### 1. Hasil Uji N-Gain (Perbandingan sebelum dan setelah menerapkan metode Quantum Kauny)

Peneliti melakukan uji N-Gain guna untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu Seberapa tinggi kualitas peningkatan hafalan tahfidz qur'an siswa setelah penerapan quantum kauny di SD IT Cendekia Darussalam?. Maka berikut dibawah ini peneliti menguraikan hasil uji N-Gain terhadap rumusan masalah yang pertama yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelas eksperimen (VI Al-Munawwir).

Tabel 4.11 Hasil Analisis N-Gain kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Maks	Post-Pre	Maks-Pre	N-Gain	Kategori
1	Siswa 1	60	77	100	17	40	0.4	Sedang
2	Siswa 2	65	74	100	9	35	0.3	Rendah
3	Siswa 3	78	87	100	9	22	0.4	Sedang
4	Siswa 4	70	80	100	10	30	0.3	Sedang
5	Siswa 5	67	83	100	16	33	0.5	Sedang
6	Siswa 6	66	84	100	18	34	0.5	Sedang
7	Siswa 7	77	88	100	11	23	0.5	Sedang
8	Siswa 8	72	87	100	15	28	0.5	Sedang

9	Siswa 9	71	87	100	16	29	0.6	Sedang
10	Siswa 10	61	60	100	-1	39	0.0	Rendah
11	Siswa 11	78	87	100	9	22	0.4	Sedang
12	Siswa 12	84	88	100	4	16	0.3	Rendah
13	Siswa 13	66	80	100	14	34	0.4	Sedang
14	Siswa 14	63	75	100	12	37	0.3	Sedang
15	Siswa 15	76	85	100	9	24	0.4	Sedang
16	Siswa 16	73	84	100	11	27	0.4	Sedang
17	Siswa 17	70	81	100	11	30	0.4	Sedang
18	Siswa 18	78	85	100	7	22	0.3	Sedang
19	Siswa 19	60	67	100	7	40	0.2	Rendah
20	Siswa 20	75	80	100	5	25	0.2	Rendah
21	Siswa 21	67	77	100	10	33	0.3	Sedang
22	Siswa 22	82	87	100	5	18	0.3	Rendah
23	Siswa 23	74	87	100	13	26	0.5	Sedang
24	Siswa 24	58	60	100	2	42	0.0	Rendah
25	Siswa 25	76	87	100	11	24	0.5	Sedang
26	Siswa 26	66	77	100	11	34	0.3	Sedang
27	Siswa 27	74	87	100	13	26	0.5	Sedang
28	Siswa 28	77	76	100	-1	23	0.0	Rendah
29	Siswa 29	70	69	100	-1	30	0.0	Rendah
	<b>Jumlah</b>	2054	2326				9.55	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	71	80				0.33	<b>Sedang</b>

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis N-Gain rata-rata untuk melihat peningkatan kemampuan tahfidz Qur'an siswa setelah menerapkan metode quantum kauny. Hasil analisis diperoleh nilai N-Gain rata-rata kelas VI Al-Munawwir siswa diperoleh 0,33 kategori sedang.

Selanjutnya peneliti juga akan menjelaskan analisi statistik deskriptif, uji Normalitas, uji hipotesis pada kelas VI Al-munawwir guna berupaya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh atau tidak terhadap penerapan metode quantum kauny dalam pembelajaran tahfidz qur'an siswa.

## 2. Analisis Statistis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah bentuk sebuah analisis data penelitian yang menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada suatu sampel. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis.

Tabel 4.12. Analisis Statistik Deskriptif pada Siswa Kelas VI Al-Munawwir

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		70.83	80.21
Median		71.00	83.00
Std. Deviation		6.861	8.028
Variance		47.076	64.456
Range		26	28
Minimum		58	60
Maximum		84	88

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada kelas VI Al-Munawwir sebelum dan setelah menerapkan metode quantum kauny untuk meningkatkan kemampuan tahfidz Qur'an. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan rata-rata pretest sebesar 70,83 dan posttest 81,21. Selanjutnya nili standar deviasi diperoleh pada pretest sebesar 6,861 dan posttest 8,021. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan metode *Quantum Kauny* rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

### 3. Uji Prasyarat (Uji Normalitas)

Setelah itu peneliti melakukan Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Informasi hebat adalah informasi yang mempunyai penyampaian yang khas atau mendekati informasi yang khas. Berikut dibawah ini peneliti menguraikan terhadap hasil uji pra syarat yang terdapat pada kelas VI Al-Munawwir.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.092	29	.200*	.972	29	.602
	2	.121	29	.200	.935	29	.076
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas kemampuan tahfidz Qur'an pada kelas VI Al-Munawwir yang ditinjau dari data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* pada data *pretest* hasil kemampuan tahfidz qur'an berdistribusi normal data *posttest* juga berdistribusi normal.

Artinya nilai signifikansi (pretest = 0,200) > 0,05 dan nilai signifikansi (posttest = 0,200) > 0,05.

#### 4. Uji t (Hipotesis) Paired Sample t test

Peneliti selanjutnya melakukan Uji paired sample t-test, yang mana pada tahapan ini peneliti ingin melihat dan mengkaji sejauh mana keefektifan perlakuan yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah peneliti memberikan perlakuan. Berikut dibawah ini adalah tabel uji  $t$  pada kelas VI Al-Munawwir.

Tabel 4.14 Uji t

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test– Post test	10.172	4.192	.779	11.767	8.878	13.066	28	0.000

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji *paired sample t test* yang bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata kemampuan tahfidz Qur'an sebelum dan setelah menerapkan metode quantum kauny pada kelas VI Al-Munawwir. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $13,066 > 2.07387$  dan nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan tahfidz qur'an siswa sebelum dan setelah menerapkan metode Quantum Kauny, hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh

penerapan metode Quantum Kauny terhadap kemampuan tahfidz Qur'an siswa.

#### 4.3.1.2 Hasil Analisis Data Kelas kontrol

### 1. Hasil Uji N-Gain (Perbandingan sebelum dan setelah menerapkan metode Quantum Kauny)

Setelah peneliti melakukan uji N-Gain pada kelas eksperimen. Selanjutnya peneliti melakukan uji N-Gain terhadap kelas kontrol yaitu kelas VI Al-Munadi yang berupaya menjawab pertanyaan pertama yaitu bagaimana quantum kauny meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an siswa di SD IT Cendekia Darussalam dan membandingkannya dengan kelas eksperimen untuk melihat hasil kelas manakah yang memiliki peningkatan kualitas menghafal dalam pembelajaran tahfidz qur'an di SD IT Cendekia Darussalam.

Hasilnya, peneliti menjelaskan temuan uji N-Gain pada rumusan masalah pertama yang dilakukan pada kelas kontrol (Al-Munadi) pada paragraf berikut.

Tabel. 4.15 Uji N-gain kelas VI Al-Munadi

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Maks	Post-Pre	Maks-Pre	N-gain	Kategori
1	Siswa 1	81	69	100	-12	19	-0.6	Rendah
2	Siswa 2	75	79	100	5	26	0.2	Rendah
3	Siswa 3	72	66	100	-6	28	-0.2	Rendah
4	Siswa 4	80	70	100	-10	20	-0.5	Rendah
5	Siswa 5	73	76	100	3	27	0.1	Rendah
6	Siswa 6	71	80	100	9	29	0.3	Sedang
7	Siswa 7	74	74	100	0	26	0.0	Rendah
8	Siswa 8	75	62	100	-13	25	-0.5	Rendah
9	Siswa 9	77	78	100	1	23	0.1	Rendah

10	Siswa 10	60	60	100	0	40	0.0	Rendah
11	Siswa 11	72	70	100	-2	28	-0.1	Rendah
12	Siswa 12	71	66	100	-5	29	-0.2	Rendah
13	Siswa 13	69	64	100	-3	31	-0.1	Rendah
14	Siswa 14	76	82	100	5	24	0.2	Rendah
15	Siswa 15	69	65	100	-4	32	-0.1	Rendah
16	Siswa 16	74	75	100	1	26	0.0	Rendah
17	Siswa 17	69	66	100	-3	31	-0.1	Rendah
18	Siswa 18	76	64	100	-12	24	-0.5	Rendah
19	Siswa 19	75	60	100	-15	25	-0.6	Rendah
20	Siswa 20	63	60	100	-3	37	-0.1	Rendah
21	Siswa 21	70	74	100	4	30	0.1	Rendah
22	Siswa 22	76	77	100	1	24	0.0	Rendah
23	Siswa 23	77	78	100	2	23	0.1	Rendah
24	Siswa 24	81	78	100	-3	12	-0.2	Rendah
25	Siswa 25	69	60	100	-9	31	-0.3	Rendah
26	Siswa 26	68	60	100	-8	33	-0.2	Rendah
27	Siswa 27	71	65	100	-6	29	-0.2	Rendah
28	Siswa 28	71	60	100	-11	29	-0.4	Rendah
29	Siswa 29	73	80	100	8	28	0.3	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>2106</b>	<b>2018</b>				<b>-3.49</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>73</b>	<b>70</b>				<b>-0.12</b>	<b>Rendah</b>

Rata-rata nilai N-gain siswa pada kelas kontrol sebesar -0,12 seperti terlihat pada tabel di atas yang merangkum temuan analisis data. Artinya peningkatan kemampuan tahfidz qur'an melalui penggunaan metode konvensional dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan tingkat signifikansi kemampuan tahfidz qur'an siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol tidak terdapat peningkatan yang ditinjau dari skor tes awal dan akhir siswa.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah bentuk sebuah analisis data penelitian yang menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada suatu sampel. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis.

Tabel 4.16. Analisis Statistik Deskriptif pada Siswa Kelas VI Al-Munadi

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		72,69	69,59
Median		73.00	69.00
Std. Deviation		4.752	7,533
Variance		22.579	56.751
Range		21	22
Minimum		60	60
Maximum		81	82

Tabel ini menampilkan analisis statistik secara deskriptif kelas VI Al-Munadi sebelum dan setelah menerapkan perlakuan pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kemampuan tahfidz Qur'an. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan rata-rata pretest sebesar 72,69 dan posttest 69,59 Selanjutnya nilai standar deviasi diperoleh pada pretest sebesar 4.752 dan posttest 7,533. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah menerapkan perlakuan pembelajaran rata-rata hasil belajar siswa tidak memiliki peningkatan yang signifikan.

### 3. Uji Prasyarat (Uji Normalitas)

Setelah itu peneliti melakukan Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Berikut dibawah ini peneliti menguraikan terhadap hasil uji pra syarat yang terdapat pada kelas VI Al-Munadi.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.099	29	.200*	.954	29	.232
	2	.157	29	.065	.908	29	.015
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas kemampuan tahfidz Qur'an pada kelas VI Al-Munadi yang ditinjau dari data *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* pada data *pretest* hasil kemampuan tahfidz qur'an berdistribusi normal dan data *posttest* juga berdistribusi normal. Artinya nilai Sig (*pretest* = 0,200) > 0,05 dan nilai Sig (*posttest* = 0,065) > 0,05.

#### 4. Uji t (Hipotesis) Paired Sample t test

Setelah itu peneliti melakukan uji paired sample t-test. Pada titik ini peneliti ingin melihat seberapa efektif pengaruh penggunaan metode Quantum Kauny pada kelas kontrol dan melihat perbandingan rata-rata nilaisebelum dan sesudah penggunaan metode Quantum Kauny. Berikut tabel uji t kelas VI Al-Munadi.

Tabel 4.18 Uji t

Paired Samples Test				
	Paired Differences	t	df	Sig. (2-

									tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	2,862	6,507	1,208	0,387	5,337	2,369	28	0,025

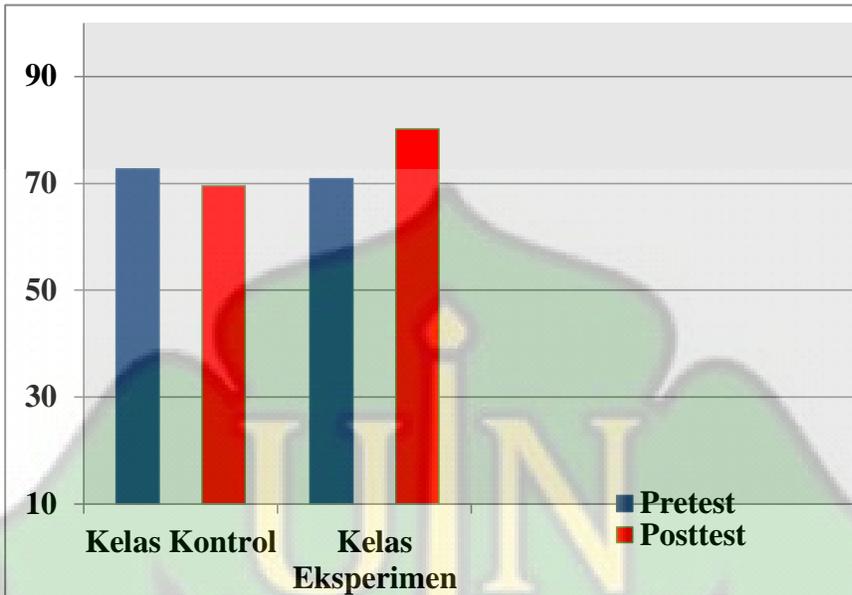
Tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji *paired sample t test* yang bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata kemampuan tahfidz Qur'an sebelum dan setelah menerapkan metode konvensional pada kelas VI Al-Munadi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,369 > 2,045$  dan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menghafal al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Quantum Kauny berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teknik quantum kauny terhadap kapasitas siswa tahfidz Al-Qur'an.

Rata-rata kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VI Al-Munawwir dan kelas VI Al-Munadi SD IT Cendekia Darussalam sebelum dan sesudah menggunakan metode Quantum Kauny dan metode konvensional (tanpa menggunakan metode quantum kauny) ditunjukkan pada grafik gabungan di bawah ini.

### Hasil Gabungan Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Grafik rata-rata kemampuan tahfidz qur'an kelas

Gambar 1. Rerata Kemampuan Tahfidz Qur'an Siswa



Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya perbedaan nilai pretest dan posttest dalam hal peningkatan kualitas tahfidz Qur'an siswa pada surah al-Qiyamah ayat 1-10. Pada pretest kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest 70.83 dan nilai posttest 80.20. Sedangkan nilai rata-rata nilai kelas kontrol pada pretest diperoleh 72.69 dan nilai posttest diperoleh 69.59.

Metode kuantum kauny berpengaruh terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an siswa dibandingkan dengan metode biasa dalam hal peningkatan hafalan siswa setelah melewati serangkaian tahapan tes yang dilakukan oleh peneliti dari kelas eksperimen dan kontrol.

Peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak guna mengetahui apakah penerapan metode Quantum Kauny berpengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa. Dengan menggunakan SPSS dan uji Shapiro-Wilk, uji normalitas ini dilakukan dan diperoleh nilai sebagai berikut:

Seluruh data dinyatakan berdistribusi normal:

- a. Kelas Eksperimen, nilai sig (*2-tailed*) pretest yaitu .200 Dan nilai sig (*2-tailed*) posttest yaitu .200
- b. Kelas Kontrol, nilai sig (*2-tailed*) pretest yaitu .200 Dan nilai sig (*2-tailed*) posttest yaitu .065

Data berdistribusi normal karena setiap data mempunyai nilai sig (*2-tailed*) lebih besar dari 0,05.

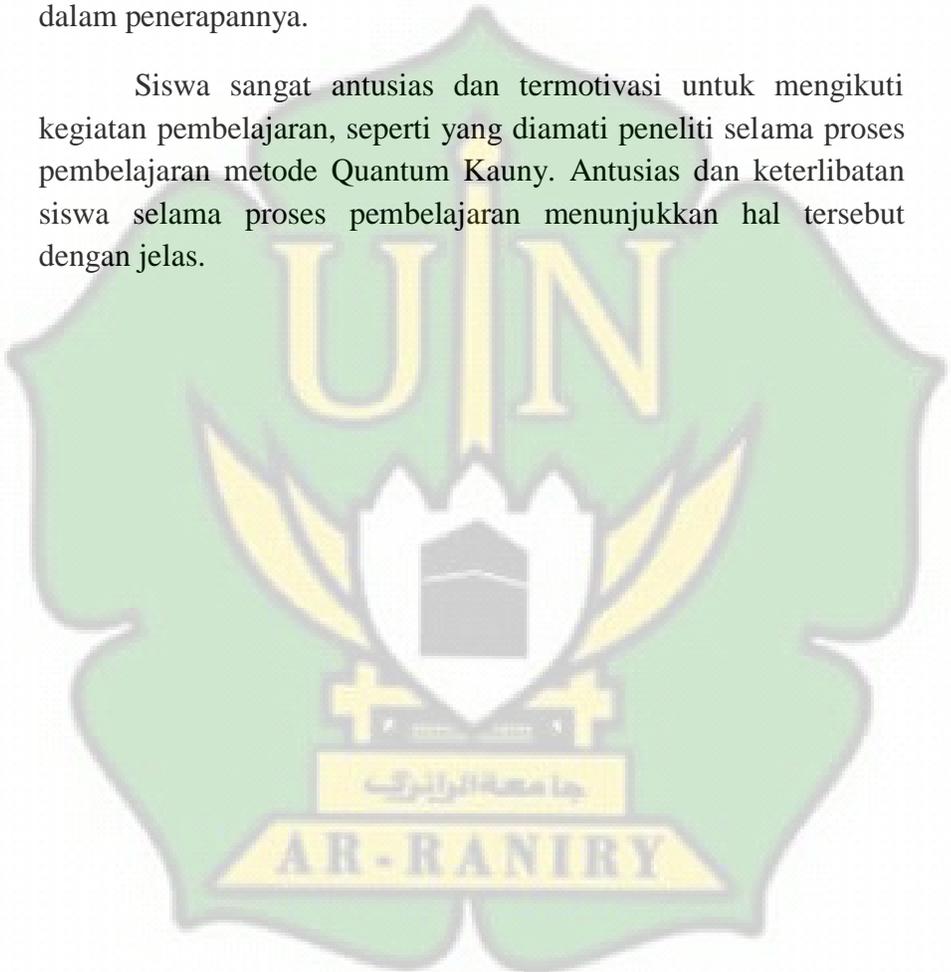
Peneliti kemudian menggunakan *Paired Sample t Test* dengan bantuan SPSS untuk menentukan hipotesis penelitian ini dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua sampel yang berkaitan. Setelah melakukan *Paired Sample t Test*, memperoleh hasil bahwa metode yang digunakan Quantum Kauny mempunyai dampak dalam mengembangkan lebih lanjut kapasitas tahfidz al-Qur'an siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Kelas Eksperimen, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $13,036 > 2,07387$  dan nilai signifikansi (*2tailed*)  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan tahfidz qur'an siswa setelah menerapkan metode Quantum Kauny.
- b. Kelas kontrol, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,369 > 2,045$  dan nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$ , artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan tahfidz qur'an siswa sebelum dan setelah menerapkan metode Quantum Kauny.

Karena siswa dan guru berinteraksi selama proses pembelajaran dan lingkungan berfungsi sebagai sumber belajar, metode kuantum kauny mendorong siswa untuk menghafal informasi dan memberikan efek positif. Demi terciptanya lingkungan yang nyaman dalam menghafal al-Qur'an, proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Metode Quantum Kauny merupakan alternatif yang baik bagi siswa yang merasa bosan, terutama dalam hal menghafal al-Qur'an di sekolah atau di mana pun. Hal ini sangat membantu siswa dalam memahami materi yang telah dihafal dan dipelajarinya. Pendekatan ini juga menumbuhkan hubungan emosional antara guru dan siswa dalam penerapannya.

Siswa sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti yang diamati peneliti selama proses pembelajaran metode Quantum Kauny. Antusias dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan hal tersebut dengan jelas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berikut kesimpulan yang peneliti peroleh untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan penelitian ini:

1. Kualitas hafalan qur'an siswa setelah penerapan metode *quantum kauny* di SD IT Cendekia Darussalam yang ditunjukkan dari hasil analisis *N-gain* pada kelas Eksperimen diperoleh rata-rata nilai *N-gain* yaitu 0,33 termasuk kategori sedang, dan rata-rata nilai *N-gain* kelas control yaitu -0.12 kategori rendah. Artinya kualitas hafalan siswa melalui penerapan metode *Quantum Kauny* termasuk dalam kategori sedang dengan nilai  $0,33 < G \leq 0,70$ . Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *Quantum Kauny* pada kelas eksperimen mampu meningkatkan kualitas hafalan Qur'an siswa lebih baik dari pada kelas control meskipun tidak terlalu signifikan nilai yang diperoleh.
2. Terdapat pengaruh penerapan metode *Quantum Kauny* terhadap peningkatan kemampuan tahfidz qur'an siswa di SD IT Cendekia Darussalam. Hasil uji hipotesis pada kemudian hasil pengujian pada kelas VI Al-Munawwir diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $13,066 > 2,07387$  dan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , dengan kategori nilai yang rendah menjadi sedang.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diteliti oleh peneliti, penggunaan metode *Quantum Kauny* terbukti berpengaruh terhadap kualitas kemampuan siswa VI Al-

Munawwir dalam menghafal al-Qur'an di SD IT Cendekia Darussalam, maka oleh karena itu peneliti menyarankan sebagai berikut:

### 1. Bagi Peserta Didik

- a. Untuk memperlancar hafalan yang baik dan lancar, para siswa disarankan untuk selalu belajar secara intensif dalam hal meningkatkan kualitas hafalannya, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- b. Siswa harus lebih dinamis dan rutin dalam proses penyimpanan ingatan sehingga mereka dapat mencapai target retensi terbesar.

### 2. Bagi Pendidik

- a. Guru hendaknya dapat menerapkan metodologi pembelajaran dan model pembelajaran yang baik dan tepat dalam menghafal al-Qur'an sehingga dapat memberikan dan memperluas akomodasi kepada siswa dalam mengingat al-Qur'an.
- b. Agar siswa semakin senang dan rajin menghafal al-Qur'an, maka pendidik diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, semangat, dan motivasi pada diri siswanya.
- c. Diharapkan kepada para pendidik agar mampu memahami situasi dan kondisi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

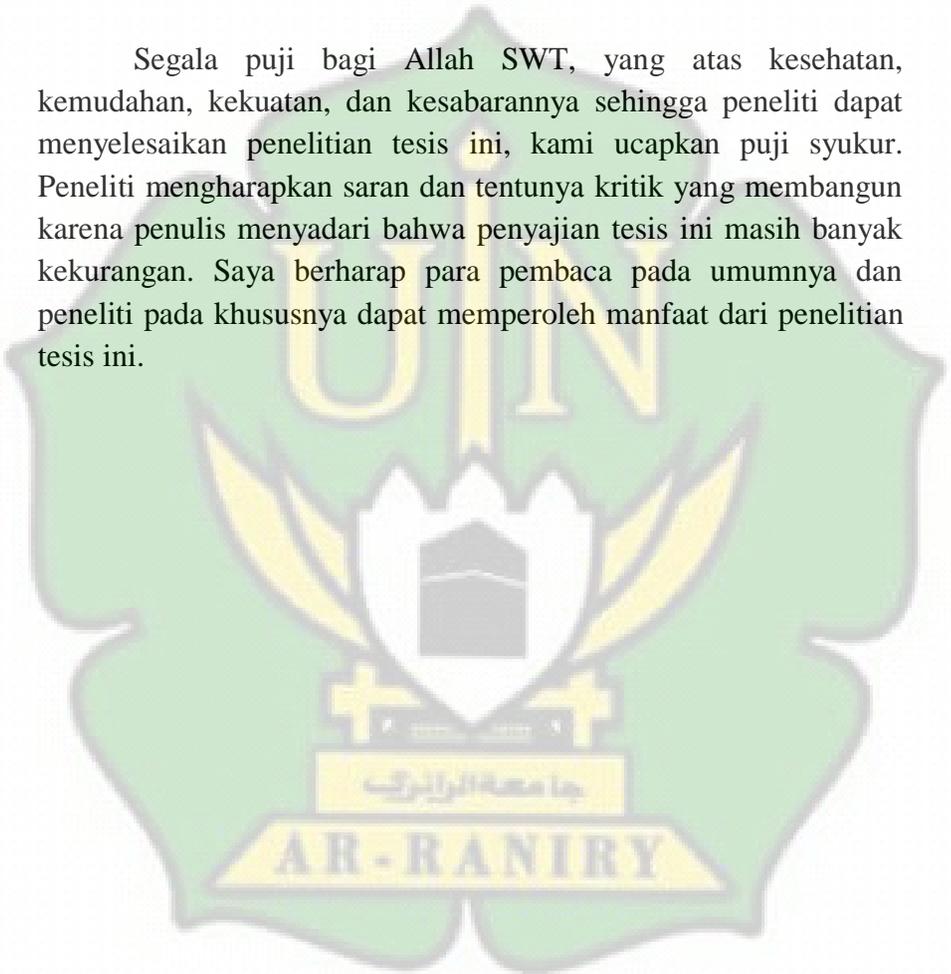
### 3. Bagi Sekolah

- a. Selama proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an diharapkan sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan fasilitas yang dibutuhkan guru dan siswa untuk meningkatkan potensi dan kualitas hafalan siswa.

- b. Diharapkan kepada sekolah dapat membantu dan mendorong penggunaan metode Quantum Kauny dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas oleh siswa.

### 5.3 Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang atas kesehatan, kemudahan, kekuatan, dan kesabarannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini, kami ucapkan puji syukur. Peneliti mengharapkan saran dan tentunya kritik yang membangun karena penulis menyadari bahwa penyajian tesis ini masih banyak kekurangan. Saya berharap para pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya dapat memperoleh manfaat dari penelitian tesis ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*, Jakarta: Dzilal, 2000.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, Al Hafidz, *Langkah Membangun Kepribadian Qur'ani*, Jakarta, 2011
- Abbuiddin Nata, *Metodologi studi islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012
- Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al-Makhtum, Saied dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al- Qur'an Sebulan*, Ponorogo: CV. Alam Pena, 2017.
- Arikunto, *Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aqib, Zainal, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widia, 2013.
- Ahmad Muzzammil Mf, *Ulumul Quran*, Tangerang: Ma'had Al Quran Nurul Hikmah, 2008.
- Al-Qurân al-Karîm Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1- 30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal al- Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Dini Febriani Sidauruk, *Penerapan metode kauny Quantum memori Dalam meningkatakn Hadalan dan Pemahaman Al-Qur'an*

*Siswa di MI Nurul Qomar Palembang*, Tesis, (Palembang: Jurusan pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah, 2019

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

El Raisi, Heppy, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Herwibowo, Bobby. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014.

Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.

Ibnu Manzur, *Lisan al A'rab*, dar Al hadist, cairo 2009 M/1423 H  
Ahsin W, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

IzzanAhmad, '*Ulûmul Qurân: Telaah Tektualitas dan Kontekstualitas al-Qurân*', Bandung: Humaniora, 2011.

Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sidauruk, Dini Febriani, *Penerapan Metode Kauny Quantum Memori Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Pemahaman al Qur'an Siswa di MIN Nurul Qomar Palembang*, Tesis, Palembang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Syarum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016

Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: C.V Widya Karya, 2009

- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan, 1994
- Muhammda Luthfi Dhulkifli, *Pengaruh Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Qur'an Sejak Dini di SD IT Lukman Hakim Yogyakarta*, ( Yogyakarta:JurusanIlmu Al-Qur'an dan Tafsir, universitas sunan kalijaga Yogyakarta, 2020
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PTRemajaRosdakarya.2008.
- Nana Sudjana Ibrahim. *PenelitiandanPenelitianPendidikan*. Bandung:SinarBaru. 2000.
- Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung Sinar Baru Algesindo. 1988.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Zein, Muhaimin, *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985.



## Lampiran 1 : SK Pembimbing

**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor: 224/Un.08/Ps/04/2023**

**Tentang:**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA**

**DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2022/2023, pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 15 Maret 2023.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan** :  
**Kesatu** : Menunjuk:  
 1. Dr. Salami Mahmud, MA  
 2. Huwaida, M. Ag., Ph. D

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

**N a m a** : Dicki Afriandi  
**NIM** : 201003029  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Pengaruh Penerapan Metode Quantum Kauny terhadap Peningkatan Kemampuan *Tahfidz* Qur'an Siswa di SD IT Cendekia Darussalam

- Kedua** : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga** : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
 Pada tanggal 03 April 2023.

Direktur

  
**Eka Srimulyani**

## Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922  
E-mail: [pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id](mailto:pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id) Website: [pps.ar-raniry.ac.id](http://pps.ar-raniry.ac.id)

Nomor : 2993/Un.08/ Ps.II/08/2023  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 18 Agustus 2023

Kepada Yth

**Kepala SD IT Cendekia Darussalam**

di-

**Kabupaten Aceh Besar**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

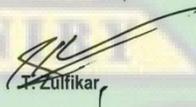
**Nama** : Dicki Afriandi  
**NIM** : 201003029  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam  
**Alamat** : Lambada Peukan Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Pengaruh Penerapan Metode Quantum Kauny terhadap Peningkatan Kemampuan Tahfidz Qur'an Siswa di SD IT Cendekia Darussalam"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,  
An. Direktur  
Wakil Direktur,

  
T. Zulfikar

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



## Lampiran 3 : SK Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN CENDEKIA DARUSSALAM**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**  
**CENDEKIA DARUSSALAM**



Jln. Tgk Glee Iniem Desa Tungkob Kee, Darussalam Kab. Aceh Besar Kode Pos 23373  
 Email : sditcendekidarussalam01@gmail.com

**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 722/YCD/SD-IT/XII/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Cendekia Darussalam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dicky Afriandi  
 NIM : 201003029  
 Universitas : UIN Ar-raniry Banda Aceh  
 Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada Sekolah SD Islam Terpadu Cendekia Darussalam dengan judul Tesis ***PENGARUH PENERAPAN METODE QUANTUM KAUNY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TAHFIDZ QUR'AN SISWA DI SD IT CENDEKIA DARUSSALAM ACEH BESAR.***

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan seperlunya.

Tungkop, 30 Desember 2023  
 Kepala Sekolah SDIT Cendekia Darussalam



Abdul Haidir, S.Sos.I, M.Ag

## Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen

**Soal Instrumen Pretest dan Posttest**

## Surah Al-Qiyamah (1-10)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

Aku bersumpah demi hari kiamat,

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُجْمَعَ عِظَامُهُ

Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulanginya?

بَلَىٰ قَدَرِينًا عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ

Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.

بَلْ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ

Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus.

يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Ia berkata: "Bilakah hari kiamat itu?"

فَإِذَا بَرِقَ الْبَصَرُ

Maka apabila mata terbelalak (ketakutan),

وَحَسَفَ الْقَمَرُ

Dan apabila bulan telah hilang cahayanya,

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

Dan matahari dan bulan dikumpulkan,

يَقُولُ الْإِنْسَانُ يَوْمَئِذٍ أَيْنَ الْمَفَرُّ

Pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?"

### Tabel Penerapan Metode Quantum kauny pada Surah Al-Qiyamah ayat 1-10

Lafadz	Arti	Gerakan
A'udzu Billahi	Aku Berlindung	kedua tangan membentuk segitiga diatas kepala dan tangan menunjuk ke atas

Minas Syathanir rajimm	Dari godaan syaithan	kedua tangan menutup telinga dan kemudian membentuk tanduk di kepala dan mengepalkan tangan
Bismillahi	dengan menyebut nama Allah	telunjuk menunjuk mulut dan kemudian menunjuk ke atas
Arrahmanir	yang maha pengasih	tangan kanan seperti orang memberi
Rahimm	lagi maha penyanyang	kedua tangan menyilang dan memegang dada
Laaa Uqsimu biyaumil qiyaamah	dan aku bersumpah dengan hari kiamat	telunjuk didepan dada dan menunjuk pergelangan tangantangan (isyarat jam)
wala uqsimu binnafsil lawwamah	dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali dirinya	telunjuk didepan dada dan menunjuk badan, badan lalu menunduk
A yahsabul insaanu allan najma'a izhaamah	apakah manusia mengira bahwa kami tidak akan mengumpulkan kembali tulang-belulangnyanya	dua jari telunjuk kearah kepala dan badan, lalu mendekatkan dua telapak tangan menepuk tangan kanan dan kiri
balaa qaadirina a'laaa an nusawwiya banaanah	bahkan kami mampu menyusun kembali jari-jemarinya dengan sempurna	telapak tangan didada, lalu gerakan tangan menyusun benda dan menunjuk jari

bal yuridul insaanu liyafjura amaamah	tetapi manusia hendak berbuat maksiat terus- menerus	tangan mengarah kebawah, menunjuk diri dan tangan menyilang
yas alu ayyaana yaumul qiyaamah	dia bertanya “kapankah hari kiamat itu ?”	menunjuk mulut, lalu kedua tangan ke atas dan menunjuk jam tangan
fa iza bariqal bashar	maka apabila mata terbelalak	dua telunjuk menunjuk mata
wa khasafal qamar	dan bulanpun hilang cahayanya	melingkarkan tangan dan dihempaskan
wa jumi'asy syamsu wal qamar	lalu matahari dan bulan dikumpulkan	menyatukan kedua tangan dengan bentuk lingkaran
yaqulul insaanu yaumaizin ainal mafar	pada hari itu manusia berkata” kemana tempat lari?”	menunjuk mulut, menunjuk diri, menunjuk arah bawah dan menggerakkan jari diatas tangan

Banda Aceh, 20 Desember 2023  
Validator

Dr.Zulfatmi,M.Ag

Lampiran 5 : Uji N-Gain(*Ekperimen & Kontrol*)

No	Nama	Pretest	Posttest	Maks	Post-Pre	Maks-Pre	N-Gain	Kategori
1	Siswa 1	60	77	100	17	40	0.4	Sedang
2	Siswa 2	65	74	100	9	35	0.3	Rendah
3	Siswa 3	78	87	100	9	22	0.4	Sedang
4	Siswa 4	70	80	100	10	30	0.3	Sedang
5	Siswa 5	67	83	100	16	33	0.5	Sedang
6	Siswa 6	66	84	100	18	34	0.5	Sedang
7	Siswa 7	77	88	100	11	23	0.5	Sedang
8	Siswa 8	72	87	100	15	28	0.5	Sedang
9	Siswa 9	71	87	100	16	29	0.6	Sedang
10	Siswa 10	61	60	100	-1	39	0.0	Rendah
11	Siswa 11	78	87	100	9	22	0.4	Sedang
12	Siswa 12	84	88	100	4	16	0.3	Rendah
13	Siswa 13	66	80	100	14	34	0.4	Sedang
14	Siswa 14	63	75	100	12	37	0.3	Sedang
15	Siswa 15	76	85	100	9	24	0.4	Sedang
16	Siswa 16	73	84	100	11	27	0.4	Sedang
17	Siswa 17	70	81	100	11	30	0.4	Sedang
18	Siswa 18	78	85	100	7	22	0.3	Sedang
19	Siswa 19	60	67	100	7	40	0.2	Rendah
20	Siswa 20	75	80	100	5	25	0.2	Rendah
21	Siswa 21	67	77	100	10	33	0.3	Sedang
22	Siswa 22	82	87	100	5	18	0.3	Rendah

23	Siswa 23	74	87	100	13	26	0.5	Sedang
24	Siswa 24	58	60	100	2	42	0.0	Rendah
25	Siswa 25	76	87	100	11	24	0.5	Sedang
26	Siswa 26	66	77	100	11	34	0.3	Sedang
27	Siswa 27	74	87	100	13	26	0.5	Sedang
28	Siswa 28	77	76	100	-1	23	0.0	Rendah
29	Siswa 29	70	69	100	-1	30	0.0	Rendah
	<b>Jumlah</b>	2054	2326				9.55	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	71	80				0.33	<b>Sedang</b>

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Maks	Post-Pre	Maks-Pre	N-gain	Kategori
1	Siswa 1	81	69	100	-12	19	-0.6	Rendah
2	Siswa 2	75	79	100	5	26	0.2	Rendah
3	Siswa 3	72	66	100	-6	28	-0.2	Rendah
4	Siswa 4	80	70	100	-10	20	-0.5	Rendah
5	Siswa 5	73	76	100	3	27	0.1	Rendah
6	Siswa 6	71	80	100	9	29	0.3	Sedang
7	Siswa 7	74	74	100	0	26	0.0	Rendah
8	Siswa 8	75	62	100	-13	25	-0.5	Rendah
9	Siswa 9	77	78	100	1	23	0.1	Rendah
10	Siswa 10	60	60	100	0	40	0.0	Rendah
11	Siswa 11	72	70	100	-2	28	-0.1	Rendah
12	Siswa 12	71	66	100	-5	29	-0.2	Rendah
13	Siswa 13	69	64	100	-3	31	-0.1	Rendah
14	Siswa 14	76	82	100	5	24	0.2	Rendah
15	Siswa 15	69	65	100	-4	32	-0.1	Rendah
16	Siswa 16	74	75	100	1	26	0.0	Rendah
17	Siswa 17	69	66	100	-3	31	-0.1	Rendah

18	Siswa 18	76	64	100	-12	24	-0.5	Rendah
19	Siswa 19	75	60	100	-15	25	-0.6	Rendah
20	Siswa 20	63	60	100	-3	37	-0.1	Rendah
21	Siswa 21	70	74	100	4	30	0.1	Rendah
22	Siswa 22	76	77	100	1	24	0.0	Rendah
23	Siswa 23	77	78	100	2	23	0.1	Rendah
24	Siswa 24	81	78	100	-3	12	-0.2	Rendah
25	Siswa 25	69	60	100	-9	31	-0.3	Rendah
26	Siswa 26	68	60	100	-8	33	-0.2	Rendah
27	Siswa 27	71	65	100	-6	29	-0.2	Rendah
28	Siswa 28	71	60	100	-11	29	-0.4	Rendah
29	Siswa 29	73	80	100	8	28	0.3	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>2106</b>	<b>2018</b>				<b>-3.49</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>73</b>	<b>70</b>				<b>-0.12</b>	<b>Rendah</b>



Lampiran 6 : Analisis Statistik(*Eksperimen & Kontrol*)

<b>Statistics</b>			
		Pretest	Posttest
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		70.83	80.21
Median		71.00	83.00
Std. Deviation		6.861	8.028
Variance		47.076	64.456
Range		26	28
Minimum		58	60
Maximum		84	88

<b>Statistics</b>			
		Pretest	Posttest
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		72,69	69,59
Median		73.00	69.00
Std. Deviation		4.752	7,533
Variance		22.579	56.751
Range		21	22
Minimum		60	60
Maximum		81	82

Lampiran 7 : Uji Normalitas kelas (*Eksperimen & Kontrol*)

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.092	29	.200*	.972	29	.602
	2	.121	29	.200	.935	29	.076
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	.099	29	.200*	.954	29	.232
	2	.157	29	.0,65	.908	29	.015
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

## Lampiran 8 : Uji Paired Sample Test kelas (Eksperimen &amp; Kontrol)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test- Post test	10.172	4.192	.779	11.767	8.878	13.066	28	0.000

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test- Post test	2,862	6.507	.1.208	0.387	5.337	2.369	28	0.025

Lampiran 9 : Lembar Penilaian *Pretest*

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Total Nilai
		Tajwid	Makhraj	Sifatul Huruf	kelancaran hafalan	Kuantitas hafalan	Arti ayat	
		1-100	1-100	1-100	1-100	1-100	1-100	
1	Siswa 1							
2	Siswa 2							
3	Siswa 3							
4	Siswa 4							
5	Siswa 5							
6	Siswa 6							
7	Siswa 7							
8	Siswa 8							
9	Siswa 9							
10	Siswa 10							
11	Siswa 11							
12	Siswa 12							
13	Siswa 13							
14	Siswa 14							
15	Siswa 15							

**Keterangan Aspek :**

1. Tajwid
2. Makharijul Huruf
3. Sifatul Huruf
4. Kualitas/kelancaran hafalan
5. Kuantitas hafalan
6. Arti ayat

**Skor Nilai:**

- a. Sangat Baik : 81-100
- b. Cukup Baik : 61-80
- c. Baik : 41-60
- d. Kurang : 21-40
- e. Sangat kurang : 1-20

Banda Aceh, 20 Desember 2023  
Validator

Dr.Zulfatmi,M.Ag

Lampiran 10 : Lembar Penilaian *Posttest*

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Total Nilai
		Tajwid	Makhradj	Sifatul Huruf	kelancaran hafalan	Kuantitas hafalan	Arti ayat	
		1-100	1-100	1-100	1-100	1-100	1-100	
1	Siswa 1							
2	Siswa 2							
3	Siswa 3							
4	Siswa 4							
5	Siswa 5							
6	Siswa 6							
7	Siswa 7							
8	Siswa 8							
9	Siswa 9							
10	Siswa 10							
11	Siswa 11							
12	Siswa 12							
13	Siswa 13							
14	Siswa 14							
15	Siswa 15							

**Keterangan Aspek :**

1. Tajwid
2. Makharijul Huruf
3. Sifatul Huruf
4. Kualitas/kelancaran hafalan
5. Kuantitas hafalan
6. Arti ayat

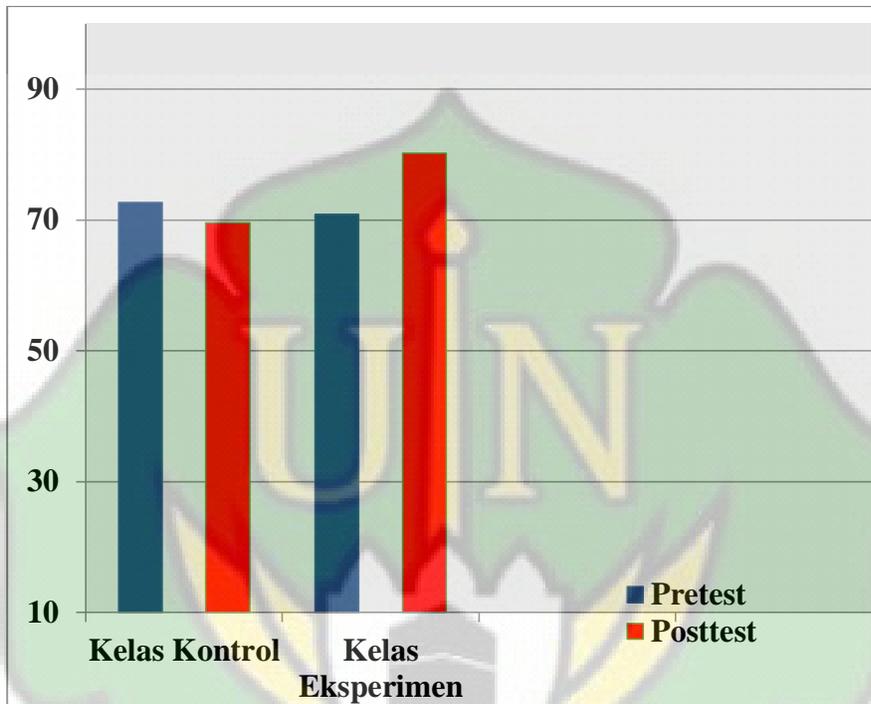
**Skor Nilai:**

- a. Sangat Baik : 81-100
- b. Cukup Baik : 61-80
- c. Baik : 41-60
- d. Kurang : 21-40
- e. Sangat kurang : 1-20

Banda Aceh, 20 Desember 2023  
Validator

Dr. Zulfatmi, M. Ag

Lampiran 11 :Grafik Rata-Rata Kemampuan Tahfidz Qur'an siswa



## Lampiran 12 : Dokumentasi

## DOKUMENTASIPRETEST &amp; POSTEST





AR-RANIRY





جامعة الزاوية

AR-RANIRY